

**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
BIDANG EKONOMI SEBELUM DAN SESUDAH PENYALURAN
ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) PADA *MUSTAHIK LAZ*
SIDOGIRI CABANG BANGKALAN**

TESIS

Oleh :

Luthfi Riadi

NIM 15801014



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) BIDANG EKONOMI SEBELUM DAN
SESUDAH PENYALURAN ZAKAT, INFAQ DAN
SHODAQOH (ZIS) PADA *MUSTAHIK* LAZ SIDOGIRI
CABANG BANGKALAN**

TESIS

Diajukan Kepada :
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh

LUTHFI RIADI
NIM 15801014



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERBEDAAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) BIDANG EKONOMI SEBELUM DAN
SESUDAH PENYALURAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH
(ZIS) PADA *MUSTAHIK* LAZ SIDOGIRI CABANG
BANGKALAN

Oleh
LUTHFI RIADI
NIM: 15801014

Telah diuji dan dipertahankan di epan sidang dewan penguji
Malang, 9 Oktober 2018

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

H. Slamet, SE.,MM., Ph.D
NIP 19660412 199803 1 003

:()

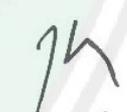
2. Penguji Utama

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

:()

3. Anggota

Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP 19550302 198703 1 004

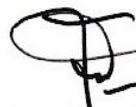
:()

4. Anggota

Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

:()

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PERBEDAAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) BIDANG EKONOMI SEBELUM DAN
SESUDAH PENYALURAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH
(ZIS) PADA MUSTAHIK LAZ SIDOGIRI CABANG
BANGKALAN

Oleh
LUTHFI RIADI
NIM: 15801014

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji
Malang, Juni 2018

Pembimbing

Tanda Tangan

1.Pembimbing I
Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag : ()
NIP 19550302 198703 1 004

2.Pembimbing II
Dr. Siswanto, SE.,M.Si : ()
NIP 19750906 200604 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Magister Ekonomi Syariah

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP 197307192005011003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Luthfi Riadi
NIM : 15801014
Alamat : Desa Sempol RT 12 RW 06 Kec. Prajekan Kab. Bondowoso

Menyatakan bahwa “**Tesis**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERBEDAAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) BIDANG EKONOMI SEBELUM DAN SESUDAH PENYALURAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) PADA MUSTAHIK LAZ SIDOGIRI CABANG BANGKALAN

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dari Dosen Pembimbing dan atau pihak kampus, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan saya buat sendiri dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, Juni 2018
Hormat Saya,

Luthfi Riadi
15801014

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah. Segala puji dan syukur terpanjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan hidayah-Nya pula, peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis yang berjudul “ANALISIS PERBEDAAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) BIDANG EKONOMI SEBELUM DAN SESUDAH PENYALURAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) PADA *MUSTAHIK* LAZ SIDOGIRI CABANG BANGKALAN” dengan baik.

Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya yang telah membimbing ummat ke arah yang benar.

Tentunya peneliti ini tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang peneliti rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik materi maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penelitian Tesis ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa hormat, ungkapkan rasa terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A selaku ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
4. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag dan Dr. Siswanto, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan dan motivasi, sehingga Tesis ini dapat tersusun.
5. Dr. H. Nur Asnawi, MM yang selalu memberi semangat dan motivasi, *thank you Mr Dean. You are really our great motivator.*
6. Para dosen dan staf pascasarjana prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk bisa meraih cita – cita dan masa depan yang cerah.
7. Bapak dan Ibu yang paling tercinta, terima kasih yang tiada tara atas restu, do'a dan dukungan dengan memberikan motivasi kepada peneliti untuk terus berjuang, bergerak maju. Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besar bani H. Saifullah Sempol Prajekan.
8. Istri tercinta, mantan tunangan, Ny. Elvien Noer Laily Wd, serta adinda tercinta Alifia Nazla Mecca, terima kasih cinta, berkat dukungan yang penuh cinta, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini hingga selesai. Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besar Al Ibrahimy Sumuringin Konang Bangkalan, para asatidz Darusy Syifa' dan semua dewan guru Al Ibrahimy. *Jazakumullah Ahsanal Jaza..*
9. Kakanda H. Choirul Rozi, Moh. Tulus Yamani, Bro Alfian SB, S.Kep Ners, Alif Akbarul Muslim, Irfan Masrur serta seluruh sahabat FLDI Nurul Jadid Ngalam dan Para Dulur IMAN Malang Raya, yang telah menemani peneliti

dalam menyelesaikan tesis ini. Serta Mas Bro Randi (Firdaus Society), *thanks a lot.*

10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana, yang selalu memberi motivasi dan saling membantu dalam penyelesaian Tesis ini.

11. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu semoga semua bantuan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada peneliti. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang peneliti miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan.

Akhirnya peneliti berharap semoga Tesis ini dapat memberikan nilai guna bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal'Alamin.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Thoriq.

Walhamdulillahirobbil'aalamiin.

Malang, Juni 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSTUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGATAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
MOTTO.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang -----	1
B. Rumusan Masalah -----	12
C. Tujuan Penelitian -----	12
D. Manfaat Penelitian -----	12
E. Ruang Lingkup Penelitian -----	12
F. Orisinalitas Penelitian -----	14
G. Definisi Operasional -----	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA -----	20
A. Konsep Zakat -----	20
1. Definisi Zakat-----	21
2. Macam-macam Zakat-----	25
3. Syarat-syarat Zakat-----	26

4. Harta Wajib Dizakati -----	27
5. Golongan Berhak Menerima Zakat -----	27
6. Hikmah Zakat -----	28
B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) -----	31
1. Pengertian Indeks -----	31
2. Konsep Pembangunan Manusia -----	32
3. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia -----	34
4. Manfaat IPM -----	35
5. Komponen IPM -----	36
6. Pengelompokan IPM -----	39
C. Pembangunan Manusia Dalam Al-Qur'an -----	39
D. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian -----	41
1. Model Konsep -----	41
2. Hipotesis -----	43
BAB III METODE PENELITIAN -----	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	45
1. Pendekatan Penelitian -----	45
2. Jenis Penelitian -----	45
B. Variabel Penelitian -----	45
C. Populasi dan Sampel -----	46
D. Pengumpulan Data -----	47
E. Analisis Data -----	48
1. Uji t Sampel Berpasangan (<i>Paired Samples T-Test</i>) -----	48
2. Uji Wilcoxon (<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>) -----	50

BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Profil Umum Kabupaten Bangkalan	53
B. Profil Kecamatan <i>Mustahik</i> LAZ Sidogiri Bangkalan	54
1. Kecamatan Kokop	54
2. Kecamatan Modung	55
3. Kecamatan Konang	56
C. Demografi <i>Mustahik</i> LAZ Sidogiri	58
D. Gambaran Umum LAZ Sidogiri	59
1. Sejarah Berdirinya LAZ Sidogiri	59
2. Visi dan Misi LAZ Sidogiri	61
3. Maksud dan Tujuan LAZ Sidogiri	62
4. Budaya LAZ Sidogiri	62
5. Program LAZ Sidogiri	63
6. Struktur Organisasi LAZ BMT UGT Sidogiri	69
E. Indeks Pengeluaran (IPM Bidang Ekonomi) <i>Mustahik</i> LAZ Sidogiri	70
F. Uji Normalitas	72
G. Pengujian Hipotesis	73
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Perbedaan Indeks Pengeluaran (IPM di Bidang Ekonomi) Sebelum dan Sesudah Penyaluran ZIS pada <i>Mustahik</i>	75
B. Manfaat Ekonomi Yang Didapat <i>Mustahik</i>	78
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

1. Bagi LAZ Sidogiri Bangkalan -----	81
2. Bagi Peneliti Selanjutnya -----	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 5 IPM Terendah Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2016 ----	2
Tabel 1.2. Indikator Penyusun IPM Kabupaten Bangkalan, 2010-2017 -----	6
Tabel 1.3. Program dan Kegiatan Penyaluran ZIS di LAZ Sidogiri -----	8
Tabel 1.4. Program Penyaluran ZIS di LAZ Sidogiri September 2017 -----	10
Tabel 1.5. Orisinalitas Penelitian -----	18
Tabel 4.1 Karakteristik Demografi Sampel Mustahik -----	64
Tabel 4.2 Indeks Pengeluaran pada Mustahik Sebelum dan Sesudah ZIS-----	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas -----	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda-----	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 IPM Kabupaten Bangkalan Tahun 2010-2017-----	4
Gambar 2 Kerangka Pikir-----	43
Gambar 3 Struktur Organisasi LAZ Sidogiri -----	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Koisioner Peneltian

Lampiran 3 Data Penghitungan IPM

Lampiran 4 Uji Normalitas

Lampiran 5 Foto Dokumentasi



MOTTO

Harta tidak akan berkurang dengan bersedekah. Dan seorang hamba yang pemaaf pasti akan Allah tambahkan kewibaan baginya.

(HR. Muslim, 2588)

Sedekah akan memadamkan api siksaan di dalam kubur.

(HR. Thabrani, disahihkan Al-Bani, dalam Shoheh At-Targhib, 873)

Rosulullah Shollallah Alaihi Wasallam adalah orang yang paling berani dan paling dermawan.

(HR. Bukhori, 1033)

Satu Sedekah Yang Tulus Sama Dengan Seribu Langkah Menuju Surga

Sedekah Dapat Menghapus Dosa Seperti Air Yang Mematikan Api

ABSTRAK

Riadi, Luthfi. 2018. TESIS. Judul: “Analisis Perbedaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bidang Ekonomi Sebelum dan Sesudah Penyaluran Zakat, Infak dan Shodaqoh (ZIS) Pada *Mustahik* LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan”.

Pembimbing : **Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag**

Dr. Siswanto, SE., M.Si

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Zakat, Infak dan Shodaqoh, *Mustahik*

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator ekonomi yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IPM paling rendah di wilayah Provinsi Jawa Timur dipegang oleh 4 kabupaten yang berada di Pulau Madura, termasuk Kabupaten Bangkalan. Distribusi atau penyaluran Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) kepada masyarakat penerimanya (*mustahik*) tentu diharapkan dapat meningkatkan ketiga faktor IPM, namun pada 2 penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil pengaruh ZIS terhadap IPM.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil pengaruh ZIS terhadap IPM bidang ekonomi pada *mustahik* LAZ Sidogiri bangkalan, dengan menggunakan metode kuantitatif, serta teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda untuk sampel berpasangan. Apabila data penelitian memiliki distribusi yang normal maka uji beda menggunakan pengujian parametrik dengan teknik *paired samples t-test*. Namun, apabila sebaliknya maka uji beda menggunakan pengujian non parametrik dengan teknik *Wilcoxon signed ranks test*.

Dari hasil penelitian dengan metode di atas, ditemukan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik*. Artinya penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pengeluaran pada *mustahik* program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri. Hal ini dapat disebabkan adanya peningkatan Indeks Pengeluaran sesudah penyaluran ZIS yang terbilang cukup tinggi, yaitu sebesar 1,88%.

ABSTRACT

Riadi, Luthfi. 2018. THESIS. Title, “Difference Analysis of Human Development Index (HDI) In Economic Sector Before And After *Zakat, Infaq and Shodaqoh* Distributions For *Mustahik* of LAZ Sidogiri Bangkalan Branch Office”

Advisors : **Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag**
: **Dr. Siswanto, SE., M.Si**

Keywords : Human Development Index, *Zakat, Infaq,* and *Shodaqoh, Mustahik*

Human Development Index (HDI) has become economic indicator which can be used for measuring the prosperity level of a region population. Based on data from the Central Statistics Agency, the lowest HDI in the East Java Province is held by 4 districts located on Madura Island, including Bangkalan Regency. Distribution of *Zakat, Infak,* and *Shodaqoh (ZIS)* to the recipient community (*mustahik*) is certainly expected to increase the three HDI factors, but in the previous two studies there were differences in the results of ZIS influence on HDI.

The purpose of this study is to find out the influence result of ZIS toward the HDI in the economic sector on *Mustahik* of LAZ Sidogiri, using quantitative methods, and sampling techniques generally carried out randomly, data collection using research instruments, quantitative /statistical data analysis with the aim of testing predetermined hypothesis. This type of research is comparative research, namely research that compares the state of one or more variables in two or different samples, or at different times. The sampling in this study used random sampling with a simple random sampling technique. Testing the hypothesis in this study uses a different test for paired samples. If the research data has a normal distribution, the different test uses parametric testing using paired samples t-test technique. However, if the opposite is the case, the different test uses non-parametric testing with the Wilcoxon signed ranks test technique.

From the results of the research with the above method, it was found that there were significant differences in the HDI level in the economic sector before and after the distribution of ZIS toward *mustahik*. This means that the distribution of ZIS has a significant influence on the Expenditure Index on the Economic Care program for *Mustahik* of LAZ Sidogiri. This can be caused by an increase in the Expenditure Index after the distribution of ZIS which is quite high, which is equal to 1.88%.

المستخلص

ريادي، لطفي. ٢٠١٨. رسالة الماجستير. العنوان: "تحليل الفروق الدليل البناء البشر في الناحية الاقتصادية قبل و بعدما توزيع الزكاة، الإنفاق و الصدقة عند مستحق هيئة العمل الزكاة سيدغيري قي ميدانية بانكالان"

المشرف : الدكتور الحاج أ. مهدي رضوان، الماجستير

: الدكتور سيبسوانتو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: دليل البناء البشر، الزكاة، الإنفاق و الصدقة، مستحق

يكون دليل البناء البشر كمؤشرات الاقتصادية المستخدمة في تقييس الدرجة الرفاهية للمجتمع في الدائرة. انطلاقا من الإحصاء لهيئة الإحصاء المركزي، أخفض الدليل البناء البشر أعني في ولاية جاوي الشرقية في أربع مناطق الموجودة في جزيرة مادورا، منها منطقة بانكالان. بتوزيع الزكاة و الإنفاق و الصدقة للمجتمع يرحي ترقية العوامل الثلاثة لدليل البناء البشر، لكن هناك اختلاف النتيجة من تأثير الزكاة و الإنفاق و الصدقة لدليل البناء البشر في بحثين السابقين. الهدف من هذا البحث هو لمعرفة النتيجة من تأثير الزكاة و الإنفاق و الصدقة لدليل البناء البشر في الناحية الاقتصادية عند مستحق هيئة العمل الزكاة سيدوغيري بانكالان، باستخدام الطريقة الكمية، و الطريقة لأخذ النموذج اعتباريا، جمع البيانات بأداة البحث، تحليل البحث بشكل الكيفية/إحصائية بهدف لتقييم علي الفرض المطبق. نوع هذا البحث هو البحث المقارن، أعني المقارنة بين الأحوال المتغير أو أكثر — النموذج المختلف، أي في وقت المختلف. إما في أخذ النموذج لهذا البحث باستخدام معاينة عشوائية بطريقة المعاينة العشوائية البسيطة. تقييم الفرض في هذا البحث باستخدام التقييم المختلف للنموذج المتزوج. إن كانت الإحصائية البحث مستقرة فتقييم المختلف باستخدام البيمترى بطريقة معاينات اختبار-ت. ولكن علي عكس ذلك، فاختبار المختلف باستخدام غير بييمترى باستخدام الطريقة الاختبار الإشارة الرتبة ويلسوكسون.

نتيجة البحث من الطريقة السابقة، وجد الاختلاف الصارم و المهم في درجة الدليل البناء البشر في الناحية الاقتصادية قبل و بعدما توزيع الزكاة، الصدقة و الإنفاق للمستحق. بمعنى أن توزيع الزكاة، الصدقة و الإنفاق له تأثير هام في الدليل الإخراجي عند المستحق لبرنامج اهتمام بالإقتصادية في هيئة عمل الزكاة سيدوغيري. هذا الشيء بسبب وجود ترقية الدليل الإخراجي بعد توزيع الزكاة، الصدقة و الإنفاق العالية، حوالي ٨٨،١%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator ekonomi yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah. Tiga unsur pokok yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia meliputi pendidikan, kesehatan dan ekonomi. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan kualitas hidup manusia. *Pertama*, untuk menghitung pencapaian dalam pembangunan kesehatan masyarakat, maka digunakan angka harapan hidup. *Kedua*, untuk menggambarkan pencapaian pembangunan dalam bidang ekonomi suatu masyarakat, maka digunakan data kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok atau rata-rata pengeluaran perkapita. *Ketiga*, untuk menggambarkan capaian pembangunan dalam bidang pendidikan maka komponen yang digunakan ialah angka melek huruf suatu wilayah dan data lama sekolah. Semakin dekat dengan angka 100, maka semakin baik IPM suatu wilayah. Sebaliknya, jika IPM suatu wilayah mendekati angka satu maka semakin jelek capaian pembangunan manusia pada wilayah tersebut.¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IPM paling rendah di wilayah Provinsi Jawa Timur dipegang oleh 4 kabupaten yang berada di Pulau Madura. Mulai dari Sampang, Bangkalan, Sumenep dan Pamekasan yang semuanya menempati IPM terkecil bila dibandingkan dengan kabupaten lain

¹ Progress Jatim, 9 September 2017, *IPM Kabupaten Bangkalan dan Pembangunan Kawasan Industri Baru*, <http://progress-jatim.com/2017/09/09/ipm-kabupaten-bangkalan-dan-pembangunan-kawasan-industri-baru/>

di wilayah Jawa Timur. Sampang menjadi kabupaten yang IPM-nya paling kecil di Pulau Madura dengan nilai IPM sebesar 59.09. Sementara nilai paling kecil kedua ialah Kabupaten Bangkalan dengan nilai IPM sebesar 62.06. IPM paling kecil ketiga dipegang oleh Kabupaten Sumenep dengan indeks sebesar 63.42. Adapun IPM terbesar di Madura diraih oleh Kabupaten Pamekasan dengan indeks 63.98, tidak jauh beda dengan Kabupaten Lumajang yang berada luar wilayah Pulau Madura dengan nilai IPM 63.74.²

Tabel 1.1. 5 IPM Terendah Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2016

No.	Nama Daerah	IPM	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Kabupaten Sampang	59,09	871.038
2.	Kabupaten Bangkalan	62,06	1.190.129
3.	Kabupaten Sumenep	63,42	1.100.711
4.	Kabupaten Lumajang	63,74	1.104.759
5.	Kabupaten Pamekasan	63,98	833.265

Sumber: BPS diolah, 2018

Kabupaten Bangkalan meski bukan merupakan daerah dengan IPM terendah di Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan tahun 2016 memiliki jumlah penduduk terbanyak dari 5 daerah dengan IPM terendah di Jawa Timur, bahkan terbanyak di Pulau Madura dengan jumlah penduduk sebanyak 1.190.129 jiwa. Sementara itu, meski merupakan daerah dengan IPM terendah di Jawa Timur, Kabupaten Sampang di tahun 2016 memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit yakni 831.038 jiwa dibanding Kabupaten Bangkalan. Artinya bahwa tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten

² Progress Jatim, 22 Agustus 2017, *Indeks Pembangunan Manusia di Empat Kabupaten Madura, Paling Kecil se-Jawa Timur*, <http://progress-jatim.com/2017/08/22/indeks-pembangunan-manusia-di-empat-kabupaten-madura-paling-kecil-se-jawa-timur/>

Bangkalan untuk meningkatkan IPM-nya lebih berat karena memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibanding Kabupaten Bangkalan.

Selain itu, hasil kajian IPM Provinsi Jawa Timur dengan metode regresi logistik Ridge yang dilakukan oleh DM Putra dan Vita Ratnasari,³ juga menemukan bahwa dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, 5 kabupaten/kota tergolong IPM menengah bawah, yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Probolinggo, Situbondo dan Jember. Sementara pada 33 kabupaten/kota yang lain tergolong dalam IPM menengah atas. Data-data tersebut menunjukkan fakta bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura dan di Provinsi Jawa Timur dengan IPM yang tergolong rendah.

IPM di Kabupaten Bangkalan dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Fakta ini ditandai dengan data sejak tahun 2010-2017 dimana IPM di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan yang terus menerus. Pada tahun 2011 tingkat IPM di Kabupaten Bangkalan mencapai angka 58,63 lebih meningkat dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya mencapai 57,23, dan juga dari tahun 2010 tersebut mengalami peningkatan terus-menerus sampai akhir tahun 2017 yang mencapai angka tertinggi sebesar 62,30, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

³ Dwi Maumere Putra dan Vita Ratnasari, 2015, Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ridge, *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 4(2): 2337-3520.



Sumber: BPS (2018),⁴ diolah peneliti (2018)

Gambar 1.1. IPM Kabupaten Bangkalan Tahun 2010-2017

Pada gambar 1 di atas, IPM di Kabupaten Bangkalan dapat dikatakan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam pencapaian akhirnya sebesar 62.30. Namun angka tersebut masih tergolong rendah dan sedang, karena dalam pembagian IPM berdasarkan BPS bahwa IPM dibagi menjadi 4 (empat) kriteria, yaitu: IPM rendah (kurang dari 60), IPM sedang (antara 60-69,99), IPM tinggi (antara 70-79,99), dan IPM sangat tinggi (nilai IPM 80 ke atas).⁵ Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pencapaian IPM di atas dapat dikatakan bahwa IPM di Kabupaten Bangkalan berada dalam tingkat IPM menengah ke bawah yang hanya mencapai angka 62,30 yang dapat diartikan pembangunan manusia di Kabupaten Bangkalan belum optimal.

Tingkat pembangunan manusia, termasuk di Kabupaten Bangkalan dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, tingkat Angka Harapan Hidup (AHH)

⁴ BPS, 2018, *Data Bangkalan 2017 (Metode Baru)*, <http://ipm.bps.go.id/data/kabkot/metode/baru/3526#>.

⁵ BPS, 2018, *Indeks Pembangunan Manusia*, <http://ipm.bps.go.id/page/ipm>.

yang diidentikkan dengan tingkat kesehatan, tingkat pengetahuan (pendidikan), dan tingkat daya beli masyarakat. Berikut merupakan ulasan informasi tentang 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi tingkat IPM khususnya di Kabupaten Bangkalan, yaitu: *Pertama*, tingkat kesehatan yang ditandai dengan Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2010-2017 mengalami perkembangan yang cukup baik dalam setiap tahunnya. Untuk tahun 2010 hanya mencapai angka 69,46 tahun, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang mencapai angka 69,82 tahun, hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan di Kabupaten Bangkalan cukup baik namun belum optimal.

Kedua, untuk tingkat pendidikan (pengetahuan) di Kabupaten Bangkalan dari 2010-2017 yang ditandai dengan variabel HLS (Harapan Lama Sekolah) dan RLS (Rata-rata Lama Sekolah) setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Sejak tahun 2010 dari yang ditandai variabel HLS mencapai angka 10,16 tahun, sedangkan untuk tahun 2017 mencapai angka 11,57 tahun. Untuk tingkat pendidikan yang ditandai dengan variabel RLS juga mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2010 pencapaiannya sebesar 4,29 tahun sedangkan pada tahun 2017 mencapai angka 5,14 tahun.

Ketiga, untuk tingkat pengeluaran (daya beli) di Kabupaten Bangkalan yang ditandai dengan variabel *purchasing power parity* (PPP) pada tahun 2010 hanya mencapai angka sebesar Rp.6.709 ribu, cukup jauh perbandingannya jika dibandingkan pada tahun 2017 yang telah mencapai Rp.8.192 ribu. Untuk memperjelas bahwa indikator IPM dari tahun ke tahun

mengalami peningkatan berikut merupakan tabel dari 3 (tiga) indikator tingkat IPM di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.2. Indikator Penyusun IPM Kabupaten Bangkalan, 2010-2017

Tahun	AHH (tahun)	HLS (tahun)	RLS (tahun)	PPP (000)
2010	69,46	10,16	4,29	6.709
2011	69,51	10,56	4,59	7.006
2012	69,56	10,67	4,89	7.316
2013	69,60	10,96	4,90	7.434
2014	69,62	11,17	5,07	7.459
2015	69,72	11,55	5,08	7.667
2016	69,77	11,56	5,13	8.030
2017	69,82	11,57	5,14	8.192

Sumber: BPS (2018)⁶

Meskipun dari 3 (tiga) indikator yang dapat mempengaruhi IPM menggambarkan tren yang positif setiap tahunnya. Namun ketika dikalkulasikan dalam tingkat kualitas IPM Kabupaten Bangkalan masih tergolong dalam posisi menengah ke bawah ketika dikaitkan dengan pengelompokan 4 (empat) kriteria IPM menurut BPS. Oleh sebab itu, hal-hal yang menjadi faktor dalam tingkat pembangunan manusia yang telah dipaparkan di atas, masih perlu adanya penanganan yang lebih serius agar tingkat IPM di Kabupaten Bangkalan dapat lebih ditingkatkan agar dapat mendekati angka 100, karena semakin mendekati angka 100 maka dapat diindikasikan bahwa tingkat pembangunan manusia lebih baik.

Konsep zakat pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, yaitu dimensi spiritual personal, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi. Zakat merupakan sarana ibadah dan penyucian jiwa seseorang. Dengan berzakat produktivitas individual akan meningkat, karena zakat mendorong seseorang

⁶ BPS, 2018, *Indeks Pembangunan Manusia*, <http://ipm.bps.go.id/page/ipm>.

untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam dimensi ekonomi, zakat memiliki dua konsep utama, yaitu pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan mekanisme *sharing* dalam perekonomian. Jika dikaji lebih mendalam, ketiga dimensi di atas memiliki hubungan positif dengan parameter pembangunan manusia yang terdiri atas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.⁷

Zakat, infak dan sedekah (ZIS) juga memiliki korelasi dengan variabel pertumbuhan ekonomi. ZIS berpengaruh pada investasi dan produksi, *saving*, dan konsumsi. Pada sisi investasi, ZIS dapat dijadikan sebagai sumber dana produktif bagi pengembangan usaha mikro penerima ZIS (*mustahik*). Pengembangan usaha mikro ini bisa membantu perekonomian Indonesia dan relatif memiliki daya tahan lebih besar dalam situasi krisis ekonomi. Pada sisi konsumsi, pemberian ZIS dapat menstimulus peningkatan *aggregate demand* (permintaan agregat). Kenaikan permintaan agregat akan mendorong peningkatan dari sisi *supply*, sehingga perekonomian akan semakin berkembang.⁸ Namun, efektivitas penggunaan ZIS sebagai instrumen peningkatan pembangunan akan dipengaruhi oleh aspek kinerja lembaga-lembaga ZIS dan potensi dana ZIS itu sendiri.

Terdapat cukup banyak lembaga amil zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Kabupaten Bangkalan, salah satu yang sudah lama berkiprah adalah lembaga amil zakat (LAZ) Sidogiri. LAZ Sidogiri sendiri kantor pusatnya berada di Kabupaten Pasuruan dan berdiri sejak tahun 2005 serta memiliki sekitar 21 cabang di berbagai kabupaten/kota di wilayah Indonesia, salah satunya adalah di Kabupaten Bangkalan. LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan

⁷ Irfan Syauqi Beik. 2010. *Tiga Dimensi Zakat*. Jakarta: Republika.

⁸ A.H. Pramanik. 1993. *Development and Distribution in Islam*. Petaling Jaya: Pelanduk Publications.

terletak di Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 19 Kecamatan Demangan Kabupaten Bangkalan.

Jumlah pemberi zakat, infak dan sedekah (muzakki) yang terdaftar di LAZ Sidogiri hingga tahun 2017 adalah sebanyak 1.166 orang. Sementara itu jumlah penduduk yang beragama Islam di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 sebanyak 959.729 jiwa. Jika dilakukan perbandingan maka jumlah muzakki di LAZ Sidogiri sebanyak 0,61% dari jumlah penduduk Muslim di Kabupaten Bangkalan ($1.166 \text{ orang} : 959.729 \text{ jiwa} \times 100\%$).

Jenis kegiatan atau program penyaluran ZIS yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri ada 5 (lima), yakni program peduli pendidikan, peduli kesehatan, peduli ekonomi, peduli lingkungan, dan program lain-lain. Adapun gambaran masing-masing program beserta kegiatannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.3. Program dan Kegiatan Penyaluran ZIS di LAZ Sidogiri

No.	Program	Deskripsi	Kegiatan
1.	Peduli Pendidikan	Bantuan untuk biaya pendidikan yang diberikan kepada anak didik binaan LAZ Sidogiri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Beasiswa anak yatim dan dhuafa b. Beasiswa anak berprestasi c. Peningkatan SDM Guru d. Penugasan Dai dan atau tenaga pengajar
2.	Peduli Kesehatan	Layanan kesehatan untuk meringankan beban biaya kesehatan orang-orang tidak mampu, juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Layanan pengobatan gratis (khitan massal, donor darah, dan lain-lain) b. Layanan <i>Ambulance</i> gratis c. Bantuan susu balita kurang gizi d. Bantuan gizi ibu hamil dan biaya bersalin e. Berbagi daging qurban
3.	Peduli Ekonomi	Wujud kepedulian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat baik melalui pelatihan keterampilan usaha dan bantuan modal usaha.	<ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan modal usaha masyarakat miskin b. Pelatihan dan peningkatan SDM dalam bidang kewirausahaan c. Bantuan UMKM, UKM

Lanjutan Tabel 1.3

No.	Program	Deskripsi	Kegiatan
4.	Peduli Lingkungan	Wujud kepedulian dalam menjaga dan melindungi kelestarian lingkungan yang sehat serta menambah area hijau	<ul style="list-style-type: none"> a. Benah rumah masyarakat dhuafa yang tidak layak huni b. Tanam pohon produktif/program penghijauan c. Bakti sosial dalam bersih lingkungan dan sarana umum d. Bantuan perbaikan sarana ibadah dan pendidikan (masjid, musholla, majlis taklim, dan lain-lain) e. Bantuan perbaikan sarana umum (WC umum, sumur, saluran air, dan lain-lain) f. Mengurangi polusi dan pencemaran dengan aksi tanam 1.000 pohon dan aksi tebar 10.000 benih ikan.
5.	Program Lain-lain	Berbagai program rutin di bulan Ramadhan dan Lebaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbagai Takjil Berkah; menyiapkan dan membagikan takjil kepada orang-orang yang puasa yang berada di perjalanan dan juga di majlis-majlis taklim b. Safari Ramadhan; mengajak dan mengenalkan anak-anak yatim dan dhuafa ke tempat-tempat religi, mengajak belanja baju lebaran dan buka bersama c. Berbagai Bingkisan Lebaran; diperuntukkan bagi pejuang-pejuang agama Allah (mu'adzin, guru ngaji dan takmir masjid).

Sumber: LAZ Sidogiri 2017,⁹ diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.3 maka dapat diketahui bahwa LAZ Sidogiri memiliki berbagai macam program dan rangkaian kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan masyarakat luas di berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain. Dari kelima program tersebut, hanya terdapat 1 program yang dapat dikaji terkait dengan pengaruh ZIS, yakni program peduli ekonomi.

LAZ Sidogiri setiap tahun menyalurkan ZIS dalam program dan kegiatannya selama ini. Berikut ini adalah laporan penyaluran ZIS yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri pada September 2017.

⁹ LAZ Sidogiri, 2017, Mudah & Membawa Berkah, *Brosur LAZ Sidogiri*, LAZ Sidogiri.

Tabel 1.4. Program Penyaluran ZIS di LAZ Sidogiri September 2017

No.	Nama Program	Jumlah Penyaluran (Rp)
1.	Peduli Pendidikan	220.474.500
2.	Peduli Kesehatan	4.000.000
3.	Peduli Ekonomi	52.000.000
4.	Peduli Lingkungan	1.450.000
5.	Program Lain-lain	851.100.199
	Total	1.129.024.699

Sumber: LAZ Sidogiri November 2017,¹⁰ diolah peneliti

Selain LAZ yang dikelola oleh masyarakat, lembaga yang menyalurkan ZIS yang dikelola oleh pemerintah adalah BAZNAS. Peneliti memilih lokasi penelitian di LAZ Sidogiri dibanding BAZNAS Kabupaten Bangkalan dikarenakan berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti sendiri bahwa masyarakat Bangkalan cenderung lebih suka menyalurkan ZIS melalui LAZ Sidogiri Bangkalan dibanding BAZNAS Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dikarenakan masyarakat Muslim di Bangkalan lebih dekat dan lebih sering bersentuhan dengan LAZ yang berbasis pondok pesantren dan yayasan dibanding dengan BAZNAS yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat.

Distribusi atau penyaluran ZIS kepada masyarakat penerimanya (*mustahik*) tentu diharapkan dapat meningkatkan ketiga faktor penyusun IPM, yakni indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran (daya beli) dari para *mustahik*. Artinya terdapat indikasi bahwa ZIS dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikasi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Rina Murniati dan Irgan Syauqi Beik,¹¹ menunjukkan bahwa zakat berperan positif dalam meningkatkan pembangunan manusia *mustahik*

¹⁰ LAZ Sidogiri, 2017, Laporan Penerimaan dan Penyaluran LAZ Sidogiri Bulan September 2017, *Majalah Peduli*, Edisi 100, November 2017.

¹¹ Rina Murniati dan Irgan Syauqi Beik, 2014, Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan *Mustahik* : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2(2), 131-146.

di Kota Bogor. Pemberian zakat kepada *mustahik* memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM *mustahik* yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat.

Namun sedikit berbeda dengan hasil penelitian Mohamad Soleh Nurzaman,¹² yang menunjukkan bahwa estimasi IPM *mustahik* menunjukkan nilai rata-rata yang masih di bawah rata-rata IPM Jakarta dan nasional. Pemberian zakat berbasis produktif dengan metode regresi juga tidak berpengaruh langsung pada nilai IPM. Namun yang menarik adalah jenis zakat berbasis produktif ini menunjukkan pengaruh terhadap perubahan alokasi penerimaan dari pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan produktif.

Adanya perbedaan dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya fenomena ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang perbedaan indeks pembangunan manusia (IPM) dari pelaksanaan Zakat. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serupa guna memberikan bukti secara empiris terkait hal tersebut dengan data yang terbaru. Selain itu, penelitian tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebelum dan sesudah penyaluran zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) pada masyarakat penerima ZIS (*mustahik*) masih sangat jarang di Indonesia sehingga mendorong peneliti untuk memperkaya khazanah penelitian tentang hal tersebut.

¹² Mohamad Soleh Nurzaman, 2010, "Zakat and Human Development: An Empirical Analysis on Poverty Alleviation in Jakarta Indonesia", 8th *International Conference on Islamic Economics and Finance*, Center for Islamic Economics and Finance, Qatar Faculty of Islamic Studies, Qatar Foundation.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: adakah perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritisnya adalah untuk menambah referensi dalam bidang ekonomi syariah khususnya terkait perbedaan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan.
2. Manfaat praktisnya adalah sebagai rekomendasi bahan pengambilan keputusan bagi LAZ Sidogiri Bangkalan dan Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam upaya meningkatkan IPM di Kabupaten Bangkalan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam pembahasan lebih terarah dan berjalan dengan baik maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini membahas tentang perbedaan tingkat IPM di bidang ekonomi (indeks pengeluaran) sebelum dan sesudah penyaluran ZIS.
2. Lembaga penyalur zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) yang menjadi lokasi penelitian ini adalah LAZ Sidogiri Bangkalan.
3. Responden penelitian adalah para penerima ZIS (*mustahik*) dari program Peduli Ekonomi yang diselenggarakan oleh LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan.
4. Teknik analisis data menggunakan uji beda secara statistik. Jika data memiliki distribusi yang normal maka digunakan pengujian parametrik dengan teknik *paired samples t-test*, yaitu uji beda dua rata-rata pada sampel yang berpasangan. Pasangan sampel yang dimaksud adalah IPM mustahik sebelum dan sesudah penyaluran ZIS. Namun jika data memiliki distribusi yang tidak normal maka digunakan pengujian non parametrik dengan teknik *Wilcoxon signed ranks test*, yaitu uji beda pengganti *paired samples t-test* untuk data yang tidak normal. Apabila hasil uji menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, maka diartikan bahwa penyaluran atau distribusi ZIS dapat mempengaruhi ketiga komponen IPM.
5. Penelitian ini hanya menghitung salah satu komponen pembentuk IPM, yaitu Indek Pengeluaran. Adapun IPM tidak dihitung karena harus terdiri dari 3 komponen indeks yakni indeks AHH (kesehatan), indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran (ekonomi).

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan kajian, sekaligus untuk menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia, antara lain, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Soleh Nurzaman¹³ yang meneliti “*Zakat and human development: an empirical analysis on poverty alleviation in Jakarta, Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak efektivitas zakat berbasis produktif dalam meningkatkan kesejahteraan penerima zakat (*mustahiq*). Indikator kesejahteraan tidak hanya diukur dengan indikator ekonomi, namun juga termasuk pendidikan dan kesehatan yang dirangkum dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai IPM kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata tingkat regional dan nasional, dan diuji apakah zakat mempengaruhi nilai IPM dan komponennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi IPM *mustahik* menunjukkan nilai rata-rata mencapai 69,43. Nilai ini masih di bawah rata-rata IPM Jakarta (77,63) dan tingkat nasional (71,76). Pemberian zakat berbasis produktif dengan metode regresi juga tidak berpengaruh langsung pada nilai IPM. Namun yang menarik adalah jenis zakat berbasis produktif ini menunjukkan pengaruh terhadap perubahan alokasi penerimaan dari pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan produktif

¹³ Mohamad Soleh Nurzaman. *Op.cit.*

Kedua, penelitian ini yang dilakukan oleh Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik¹⁴ yang meneliti tentang peran zakat dalam pembangunan manusia (kasus program pendayagunaan zakat BAZ Kota Bogor). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pendayagunaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Bogor serta dampaknya terhadap kehidupan mustahik, baik ditinjau dari perubahan pada pendapatan mustahik pasca distribusi zakat, maupun dari sisi nilai IPM dan tingkat kemiskinan *mustahik*. Dengan menggunakan metode perhitungan t-statistik, indeks pembangunan manusia (IPM) tingkat individu, serta indikator kemiskinan, maka dapat disimpulkan bahwa zakat berperan positif dalam meningkatkan pembangunan manusia *mustahik* di Kota Bogor. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada *mustahik* memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM *mustahik* yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan pada tingkat kemiskinan *mustahik* berdasarkan pada empat indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu *headcount ratio index* (H), *poverty gap index* (P1), *income gap indeks* (I), dan *Sen Index of poverty* (P2).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abubakar Sadiq Usman & Rosmaini Tasmin¹⁵ merupakan penelitian tentang “*The role of Islamic micro-finance in enhancing human development in Muslim countries*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kerangka konseptual

¹⁴ Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik. *Op.cit.*

¹⁵ Abubakar Sadiq Usman & Rosmaini Tasmin. 2016. The Role of Islamic Micro-Finance in Enhancing Human Development in Muslim Countries. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 5(1): 053-062.

tentang peran keuangan mikro syariah dalam memperbaiki pembangunan manusia. Metodologi penelitian ini didasarkan pada analisis dokumen yang relevan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah adalah ceruk pasar yang berkembang dengan pendekatan komprehensif terhadap pemberdayaan manusia, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Penghasilan yang dihasilkan oleh klien dimanfaatkan untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan tingkat pendidikan anak. Zakat dan lembaga *Awqaf* mendapatkan kembali momentum mereka terhadap relevansi sosio-ekonomi. Institusi-institusi ini diperlukan untuk menghasilkan aset masyarakat, pengembangan kapasitas produktif, penciptaan kekayaan dan pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan kedudukan teknis pengusaha. Pendekatan terhadap penyertaan keuangan ini dapat membawa perbaikan dalam pengembangan sumber daya manusia, pengembangan pendidikan dan keterampilan, penyediaan modal fisik dan akses kredit mikro yang lebih baik bagi masyarakat miskin yang produktif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, dan Azhar Harun¹⁶ tentang “*Zakat and SDGs: impact zakat on human development in the five states of Malaysia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak zakat terhadap program pembangunan manusia di Malaysia dengan menggunakan pendekatan pengujian terikat *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Analisis dilakukan untuk periode 1980-2009. Temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di lima negara bagian dalam

¹⁶ Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, dan Azhar Harun. 2017. Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal of Zakat*, Vol. 2(1): 61-69.

jangka pendek dan panjang. Zakat di Malaysia bisa dijadikan alat kebijakan fiskal yang diputuskan di negara bagian Malaysia untuk merangsang pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Tabel 1.5. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mohamad Soleh Nurzaman, <i>Zakat and Human Development: An Empirical Analysis on Poverty Alleviation in Jakarta, Indonesia</i> , (2010).	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menguji pengaruh zakat terhadap IPM. - Sama-sama dilakukan di wilayah Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi. - Penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat provinsi (regional). 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode uji beda <i>paired-sample t test</i> - Penelitian ini lokasinya di tingkat kabupaten (lokal)
2.	Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik, Peran Zakat Dalam Pembangunan Manusia (Kasus Program Pendayagunaan Zakat BAZ Kota Bogor), (2014).	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menguji pengaruh zakat terhadap IPM. - Sama-sama dilakukan di tingkat lokal di wilayah Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya menguji pengaruh zakat terhadap IPM dan tingkat kemiskinan. - Penelitian sebelumnya menggunakan responden dari 2 program penyaluran zakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini hanya menguji pengaruh ZIS terhadap IPM. - Penelitian ini menggunakan responden dari 3 program penyaluran ZIS. - Penelitian ini mengumpulkan data dengan angket/kuesioner
		-	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya mengumpulkan data dengan wawancara. 	
3.	Abubakar Sadiq Usman & Rosmaini Tasmin, <i>The Role of Islamic Micro-Finance in Enhancing Human Development in Muslim Countries</i> , (2016).	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menguji peran keuangan mikro syariah terhadap pembangunan manusia - Sama-sama dilakukan di negara Muslim. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya mengeksplorasi peran keuangan mikro syariah (termasuk zakat) - Penelitian sebelumnya menggunakan analisis dokumen - Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Keuangan mikro syariah yang diteliti hanya ZIS - Analisis statistik <i>paired-sample t test</i> - Pendekatan kuantitatif
4.	Eko Suprayitno,	- Sama-sama	- Penelitian	- Penelitian ini

	Mohamed Aslam, dan Azhar Harun, <i>Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia</i> , (2017).	menguji dampak zakat terhadap pembangunan manusia. - Sama-sama dilakukan di negara Muslim.	sebelumnya menggunakan pengujian terikat <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).	menggunakan uji beda <i>paired-sample t test</i> - Penelitian ini lokasinya di Indonesia khususnya di
--	---	---	--	--

Lanjutan Tabel 1.5

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			- Penelitian sebelumnya lokasinya di Malaysia.	Kab. Bangkalan Jawa Timur.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan sebagiannya dan diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*) dengan persyaratan tertentu pula oleh LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan. ZIS tersebut disalurkan dalam program Peduli Ekonomi. Adapun ZIS diukur dengan satuan Rupiah (RP).
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), adalah indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia khususnya *mustahik* pada LAZ Sidogiri Bangkalan. Nilai IPM diperoleh dengan menggabungkan tiga nilai indeks yang terdiri dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran. Formulanya menurut BPS adalah sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pendidikan}} + I_{\text{pengeluaran}}}$$

Keterangan:

$I_{\text{kesehatan}}$ = Indeks Kesehatan

$I_{\text{pendidikan}}$ = Indeks Pendidikan
 $I_{\text{pengeluaran}}$ = Indeks Pengeluaran

Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Indeks Pengeluaran untuk mengukur kualitas pembangunan manusia di bidang ekonomi.

3. Indeks Pengeluaran, adalah indikator untuk mengukur dimensi hidup layak berdasarkan kemampuan daya beli *mustahik* pada program Peduli Ekonomi LAZ Sidogiri Bangkalan terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Adapun formula perhitungan Indeks Pengeluaran menurut BPS adalah sebagai berikut:

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran})_{\min}}{\ln(\text{pengeluaran})_{\max} - \ln(\text{pengeluaran})_{\min}}$$

Keterangan:

$\ln(\text{pengeluaran})$ = logaritma natural pengeluaran

$\ln(\text{pengeluaran})_{\min}$ = logaritma natural pengeluaran minimum

$\ln(\text{pengeluaran})_{\max}$ = logaritma natural pengeluaran maksimum

Menurut BPS pengeluaran minimum perkapita disesuaikan (UNDP = US \$100) sebesar Rp.1.007.436 yang merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua.

Sedangkan pengeluaran maksimum perkapita disesuaikan sebesar Rp.26.572.352 yang merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Zakat

Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi Islam mengenai harta yang tidak terdapat dalam perekonomian lain. System perekonomian di luar Islam tidak mengenal tuntunan Allah kepada pemilik harta, agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa, dari sifat kikir, dengki, dan dendam.¹⁷

Pengertian zakat itu sendiri adalah *isim masdar* dari kata *zaka-yazku-zakah*. Oleh karena itu, dasar zakat adalah *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan bertambah.¹⁸ Bahkan arti tumbuh dan bersih tidak hanya dipakai buat kekayaan, tetapi dapat diperuntukkan buat jiwa orang yang menunaikan zakat.¹⁹

Zakat dalam Al-Qur'an memiliki banyak arti. Mengutip pendapat Hasbi Ash Shiddieqy,²⁰ beberapa arti dari zakat, antara lain:
Pertama, zakat yang berarti zakat.

Allah SWT berfirman:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.²¹

¹⁷ Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 29.

¹⁸ Fakhruddin. 2008. *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, hlm.13.

¹⁹ Sofyan Hasan. 1995. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al-Ihklas, hlm.21.

²⁰ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy. 1991. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 22-24.

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun ke-2 Hijriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama diwajibkan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih berada di Makkah.²² Esensi zakat adalah pengelolaan sejumlah harta yang diambil dari orang yang wajib membayar zakat (*muzakki*) untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Pengelolaan (manajemen) itu meliputi kegiatan pengumpulan (penghimpunan) penyaluran, pendayagunaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban harta zakat.²³

1. Definisi Zakat

Salah satu pengertian zakat ialah berarti shodaqoh. Mawardi sebagaimana dikutip oleh Yusuf Qardawi²⁴ mengatakan, “sedekah itu adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah; berbeda nama tetapi arti sama.”

Allah SWT berfirman;

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١١﴾

Artinya: Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima Taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang?²⁵

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk

²¹ QS. Al-Baqarah [2]: 43.

²² Gus Fahmi. 2007. *Pajak Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.103.

²³ Suparman Usman. *Hukum Islam: Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Data Hukum Indonesia*, hlm.158.

²⁴ Yusuf Qardawi. 1993. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, terj. Harun, Salman, dkk., Bogor: Lintera Antar Nusa, hlm. 36.

²⁵ QS. At-Taubah [9]: 104.

mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.²⁶

﴿ وَمِنْهُمْ مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَخْطُونَ ﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.²⁷

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَبَاءِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁸

Zakat juga bermakna *haq*, sebagaimana firman Allah SWT. ;

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.²⁹

Zakat berarti *Nafaqoh*, sebagaimana Allah SWT berfirman;

²⁶ QS. At-Taubah [9]: 103.

²⁷ QS. At-Taubah [9]: 58.

²⁸ QS. At-Taubah [9]: 60.

²⁹ QS. Al-An'am [6]: 141.

يَوْمَ نَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتَكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.³⁰

Selanjutnya, zakat juga bermakna *Afiw'* sebagaimana Allah SWT berfirman;

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.³¹

Menurut Hasbi Ash-Shidieqy,³² bahwa kalimat zakat dipakai buat beberapa arti tersebut di atas. Namun, yang berkembang dalam masyarakat, bahwa perkataan zakat dipakai untuk shadaqah wajib dan perkataan shadaqah dipakai untuk shodaqoh sunnah.

Kata zakat dalam bentuk *ma'rifah* (definisi) disebut 30 kali di dalam Al-Qur'an, di antaranya 27 kali disebutkan dalam satu ayat bersama shalat, dan hanya 1 kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat tetapi tidak di dalam satu ayat, yaitu firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menunaikan zakat.³³

³⁰ QS. At-Taubah [9]: 35

³¹ QS. Al-A'raf [7]: 199.

³² T.M. Hasbi Ash Shidieqy. 1991. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 24.

³³ QS. Al-Mu'minin [23]: 4.

Bahwa ayat di atas turun setelah firman Allah SWT:

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.³⁴

Bila diperiksa 30 kali zakat disebutkan itu, 8 kali terdapat di dalam surat-surat yang turun di Makkah dan selebihnya di dalam surat-surat yang turun di Madinah.³⁵ Sebagian ahli mengatakan bahwa kata zakat yang selalu dihubungkan dengan shalat terdapat 82 tempat di dalam Al-Qur'an. Jumlah ini terlalu dibesarkan, sehingga tidak sesuai dengan perhitungan yang disebut di atas. Tetapi jika yang dimaksud mereka adalah juga kata-kata lain yang sama maksudnya dengan zakat seperti *al-infaq*, *al-maun*, *tha'am*, *al-miskin*, dan lain-lain, maka belum diketahui jumlahnya secara pasti namun akan berkisar antara 32 sampai 82 tempat. Mengenai shodaqoh, di dalam Al-Qur'an disebutkan 12 kali, semuanya dalam ayat-ayat yang turun di Madinah.³⁶

Beberapa definisi zakat menurut para ulama' mazhab yaitu:

- a. Menurut Malikiyah memberikan definisi bahwa zakat yaitu mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai nishab kepada orang yang berhak menerima, jika kepemilikan, haul (genap satu tahun) telah sempurna selain barang tambang, tanaman dan harta temuan.

³⁴ QS. Al-Mu'minin [23]: 2.

³⁵ Yusuf Qardawi. 1993. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, terj. Harun, Salman, dkk, Bogor: Lintera Antar Nusa, hlm. 39.

³⁶ Yusuf Qardawi. 1993. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, terj. Harun, Salman, dkk, Bogor: Lintera Antar Nusa, hlm 39-40.

- b. Hanafiah memberikan definisi bahwa zakat adalah pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syari'at, semata-mata karena Allah SWT.
- c. Menurut Syafi'iyah zakat yaitu nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau badan kepada pihak tertentu.
- d. Menurut Hanabilah zakat yaitu hak yang wajib pada harta tertentu kepada kelompok tertentu yang dikeluarkan pada waktu tertentu.³⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta yang dimiliki orang muslim yang apa bila apa bila sudah mencapai nasabnya maka wajib di keluarkan zakatnya dan diberikan kepada mustahik sesuai dengan perintah Allah SWT.

2. Macam-macam Zakat

Terdapat beberapa macam zakat, yaitu:

- a. Zakat *fitriah*, merupakan zakat jiwa (*zakat al-nafs*), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa, dan di bareingi dengan ibadah puasa (*shaum*).³⁸
- b. Zakat *maal*. Seperti diuraikan terdahulu bahwa zakat sepadan dengan kata *shadaqah*, juga bahkan dengan kata *infaq*. Ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah maliyah, ibadah yang berkaitan dengan harta konsep ini sudah disepakati oeh para ahli Islam.³⁹

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili. 2007. *Fiqih Islam Wâ Adillatuhu*, Juz III. Bairut: Daar Al-Fikr, hlm. 1788-1789.

³⁸ Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.78.

³⁹ *Ibid.*, hlm.79.

3. Syarat-syarat Zakat

Syarat wajib zakat, adalah:

- a. Merdeka
- b. Islam
- c. Baligh-berakal
- d. Kondisi harta itu dapat berkembang
- e. Kondisi harta sampai nishab
- f. Kepemilikan yang sempurna terhadap harta
- g. Berlalu selama satu tahun, genapnya satu tahun adalah syarat untuk zakat tanaman dan buah buahan.
- h. Tidak ada utang
- i. Lebih dari kebutuhan pokok.⁴⁰

Adapun syarat sahnya zakat, adalah:

- a. Niat, para *fuqoha* bersepakat bahwasannya niat adalah salah satu syarat membayar zakat, demi membedakan dari kafarat dan shadaqah-shadaqah yang lain.
- b. Memberi kepemilikan. Disyariatkan pemberian hak kepemilikan demi keabsahan pelaksanaan zakat, yakni dengan memberikan zakat kepada orang-orang yang berhak.⁴¹

4. Harta Wajib Dizakati

Adapun harta yang wajib dizakati ialah sebagai berikut:

- a. Barang dagangan

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani. Jakarta: Gema Insani, hlm.172.

⁴¹ *Ibid.*, hlm.182.

- b. Emas dan perak serta harta yang disamakan dengan emas dan perak.
- c. Hasil pertanian dan buah-buahan
- d. Hewan ternak
- e. Hasil tambang.⁴²

5. Golongan Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat, yaitu:

- a. *Fakir*, adalah orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan mereka tidak mampu berusaha. Atau, mereka adalah orang-orang hanya memiliki sedikit harta untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- b. *Miskin*, adalah orang yang mempunyai harta yang hanya cukup untuk memenuhi setengah atau lebih dari kebutuhan mereka. Mereka diberi bagian dari zakat yang dapat menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan mereka selama satu tahun.

⁴² Said Hawa. *Op.cit.* h.164

- c. *Amil*, adalah para petugas yang ditunjuk oleh pemimpin kaum muslimin untuk mengumpulkan zakat dari para pembayarnya, menjaganya dan membaginya kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
 - d. *Muallaf*. Orang muallaf ada dua macam, yaitu orang-orang kafir dan orang-orang muslim. Orang kafir diberi bagian zakat apabila dengannya, maka kemungkinan besar ia akan masuk Islam. Jadi pemberian zakat kepadanya adalah untuk menguatkan niat dan keinginannya dalam masuk Islam. Atau juga apabila diberi bagian zakat, maka ia akan menghentikan kejahatan terhadap orang lain. Adapun muallaf muslim maka diberi bagian zakat untuk menguatkan imannya atau untuk menarik temannya agar masuk Islam.
 - e. *Ar-Riqaab*, adalah para budak yang ingin memerdekakan diri namun tidak memiliki uang tebusan untuk membayarnya.
 - f. *Al-Ghaarim*, adalah orang yang menanggung hutang.
 - g. *Fii Sabilillah*, adalah orang-orang yang berada di jalan Allah.
- Ibnus Sabil*, adalah musafir yang terlantar dalam perjalanannya karena bekal yang ia miliki telah habis atau hilang.⁴³

6. Hikmah Zakat

Dari berbagai hikmah zakat menurut para ulama³, maka dapat dibagi menjadi 3 macam atau aspek, yaitu *diniyyah*, *khuluqiyyah*, dan *ijtimaiyyah*, yaitu:⁴⁴

- a. Faidah *diniyyah* (segi agama)

⁴³ Shaleh al-Fuzan. 2005. *Fiqh Sehari-hari*. alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Khatani dkk, Depok: Gemma Insani Press, hlm.279.

⁴⁴ Fakhrudin. *Op.cit.*, hlm. 30-32

- 1) Berzakat menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat
- 2) Sarana bagi hamba untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, akan menambah keimanan karena keberadaanya yang memuat beberapa macam ketaatan.
- 3) Pembayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الرِّبَا وَالصَّدَقَاتُ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.⁴⁵

- 4) Zakat merupakan sarana penghapus dosa, seperti yang pernah disabdakan Rasulullah SAW.

⁴⁵ QS. Al-Baqarah [2]: 276.

b. Faidah *khuluqiyyah* (segi akhlak)

Di antara hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek *khuluqiyyah* adalah:

- 1) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran, dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat
- 2) Pembayar zakat biasanya identic dengan sifat *rahmah* (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
- 3) Merupakan realita bahwa menyumbang sesuatu raga bagi kaum muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa, sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
- 4) Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.

c. Faidah *ijtimaiyyah* (segi sosial kemasyarakatan)

Adapun hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek *ijtimaiyyah* ini adalah:

- 1) Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.
- 2) Memberikan *support* kekuatan bagi kaum muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Hal ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah *mujahidin fi sabilillah*.
- 3) Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin karena masyarakat bawah akan mudah tersulut rasa benci dan permusuhan jika mereka melihat kelompok masyarakat ekonomi tinggi menghamburkan harta yang demikian melimpah itu untuk mengentaskan

kemiskinan tentu akan terjalin keharmonisan dan cinta kasih antara si kaya dan si miskin.

- 4) Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.

Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.

B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Pengertian Indeks

Angka indeks atau sering disebut indeks saja, pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya) dalam waktu yang berbeda.⁴⁶ Dari angka indeks bisa diketahui maju mundurnya atau naik turunnya suatu usaha atau kegiatan. Jadi tujuan pembuatan angka indeks sebetulnya untuk mengukur secara kuantitatif terjadinya suatu perubahan dalam dua waktu yang berlainan, misalnya indeks harga untuk mengukur perubahan harga (berapa persen kenaikan dan penurunannya), indeks produksi untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam kegiatan produksi, indeks biaya hidup sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dan lain sebagainya. Dengan demikian angka indeks sangat

⁴⁶ J. Supranto, 2009, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

diperlukan untuk siapa saja yang ingin mengetahui maju mundurnya kegiatan atau usaha yang dilaksanakan.

Ciri khas dari angka indeks ini adalah perhitungan rasio (pembagian), dimana hasil rasio tersebut selalu dikalikan dengan bilangan 100 untuk menunjukkan perubahan tersebut dalam persentase. Dengan demikian, basis dari angka indeks apapun selalu 100.⁴⁷ Di dalam membuat angka indeks diperlukan dua macam waktu, yaitu waktu dasar (base period) dan waktu yang bersangkutan atau sedang berjalan (*current period*). Waktu dasar adalah waktu dimana suatu kegiatan (kejadian) dipergunakan untuk dasar perbandingan, sedangkan waktu yang bersangkutan ialah waktu dimana suatu kegiatan (kejadian) akan diperbandingkan terhadap kegiatan (kejadian) pada waktu dasar.⁴⁸

2. Konsep Pembangunan Manusia

Dalam *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*).⁴⁹ Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya.

⁴⁷ Singgih Santoso, 2003, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

⁴⁸ J. Supranto, *Op.cit.*

⁴⁹ UNDP (United Nations Development Programme). 1995. *Human Development Report 1995*. New York: Oxford University Press, hlm.117.

Sebagaimana dikutip dari UNDP,⁵⁰ sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- 1) Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- 2) Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- 3) Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- 4) Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambingan, dan pemberdayaan.
- 5) Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Berdasarkan konsep tersebut, penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu:

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.122.

- 1) Produktivitas (*productivity*). Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.
- 2) Pemerataan (*equity*). Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
- 3) Kestinambungan (*sustainability*). Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.
- 4) Pemberdayaan (*empowerment*). Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.⁵¹

3. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan

⁵¹ *Ibid.*, hlm.12.

angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. IPM ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk.⁵²

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁵³

4. Manfaat IPM

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa terdapat 3 (tiga) manfaat Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM), yaitu:

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

⁵² *Ibid.*, hlm.17-18.

⁵³ BPS, 2017, *Indeks Pembangunan Manusia*, <http://ipm.bps.go.id/page/ipm>.

- c. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

5. Komponen IPM

UNDP telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks* (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI, sebagai berikut:

- 1) *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*.
- 2) *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
- 3) *Access to resource*, dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* (PPP) dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:⁵⁵

a. Indeks Harapan Hidup (AHH)

⁵⁴ UNDP (United Nations Development Programme). 1993. *Human Development Report 1993*. New York: Oxford University Press, hlm.105-106.

⁵⁵ *Ibid.*

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun, variabel tersebut diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandartkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

b. Indeks Hidup Layak (Ekonomi)

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real perkapita *GDP adjusted*. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB perkapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan konsentrasi IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar

waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

c. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (LIT) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka LIT), dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Sementara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu:

- 1) Dimensi umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), yang diukur dengan indikator angka harapan hidup saat lahir. Dapat hidup lama dan sehat merupakan dambaan semua manusia. Untuk mengukur umur panjang seseorang dapat hidup berapa lama digunakan indikator Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH).

- 2) Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang diukur dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Dari dimensi pendidikan diukur menggunakan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS), menggambarkan lamanya penduduk usia 7 tahun ke atas untuk bisa mendapatkan pendidikan normal dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), menggambarkan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan formal.
- 3) Dimensi standar hidup layak (*decent standard of living*), yang diukur dengan indikator pengeluaran perkapita disesuaikan. Dimensi ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.⁵⁶

6. Pengelompokan IPM

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) $IPM < 60$: IPM rendah
- 2) $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang
- 3) $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi
- 4) $IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi

C. Pembangunan Manusia dalam Al-Qur'an

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar pembangunan suatu bangsa, agar Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dapat dimanfaatkan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan SDM yang mempunyai daya tembus dan daya tangkal yang kuat karena kemampuan ilmu pengetahuan yang andal, keimanan dan

⁵⁶ BPS, 2017, *Indeks Pembangunan Manusia*, <http://ipm.bps.go.id/page/ipm>.

ketakwaan yang kokoh, etos kerja, daya juang yang tinggi, suatu tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang tinggi pula. SDM berkualitas memiliki produktivitas tinggi yang mampu memajukan pembangunan perekonomian bangsanya, karena perbedaan mendasar perekonomian antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang adalah meningkatnya produktivitas sumberdaya manusia di negara maju dibanding negara-negara berkembang. SDM yang berkualitas dalam ekonomi Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Al-Hadist maupun Ijma telah lama dikumandangkan, ditandai dengan banyaknya firman Allah yang berkaitan dengan manusia di antaranya manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana yang dijadikan kriteria SDM yang berkualitas di atas. Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan manusia beriman terdapat pada Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika kamu diminta supaya bergeser dalam suatu majelis, bergeserlah. Tuhan akan memberi ke lapangan kepadamu. Kalau kamu diminta meninggalkan tempat, tinggalkanlah, nanti Allah akan mengangkat kamu orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa tingkatan. Tuhan tahu apa yang kamu kerjakan itu.

Ayat ini memberikan dua ciri sekaligus manusia yang berkualitas yaitu: (1) beriman dan (2) berilmu pengetahuan, hasilnya akan mendapat derajat yang lebih tinggi. Merujuk pada ayat ini, untuk membangun perekonomian suatu bangsa dituntut manusia yang berilmu pengetahuan

didasarkan pada keyakinannya (iman) dengan mengikuti petunjuk dari Allah SWT penciptanya maupun Rasulullah SAW. Bila suatu bangsa memiliki SDM yang berkualitas yang mampu mengolah seluruh potensi SDA yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian bangsa tersebut akan berada pada derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara atau bangsa yang tidak memiliki SDM berkualitas meskipun memiliki SDA yang melimpah.⁵⁷

D. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian

1. Model Konsep

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui gambaran pengaruh zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tidak hanya di tingkat negara-negara Muslim,⁵⁸ termasuk di negara Malaysia⁵⁹ dan Indonesia, khususnya di Provinsi DKI Jakarta⁶⁰ dan Kota Bogor⁶¹. Keseluruhan dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan IPM sebelum dan sesudah penyaluran ZIS. Perbedaan tersebut terlihat dari adanya peningkatan IPM pada *mustahik* yang menerima ZIS melalui program penyaluran ZIS. Adanya perbedaan berupa peningkatan IPM tersebut diartikan bahwa penyaluran ZIS memiliki pengaruh terhadap tingkat IPM.

Konsep penelitian ini adalah pengujian signifikansi perbedaan tingkat IPM sebelum dan sesudah penyaluran zakat pada *mustahik* LAZ Sidogiri

⁵⁷ Titiek Herwanti dan Muhammad Irwan. 2013. "Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17, Juni: 131-132.

⁵⁸ Abubakar Sadiq Usman & Rosmaini Tasmin. *Op.cit.*

⁵⁹ Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, dan Azhar Harun. *Op.cit.*

⁶⁰ Mohamad Soleh Nurzaman. *Op.cit.*

⁶¹ Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik. *Op.cit.*

Cabang Bangkalan. IPM adalah indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia khususnya *mustahik* pada LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan. Nilai IPM diperoleh dengan menggabungkan tiga nilai indeks yang terdiri dari indeks angka harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli.

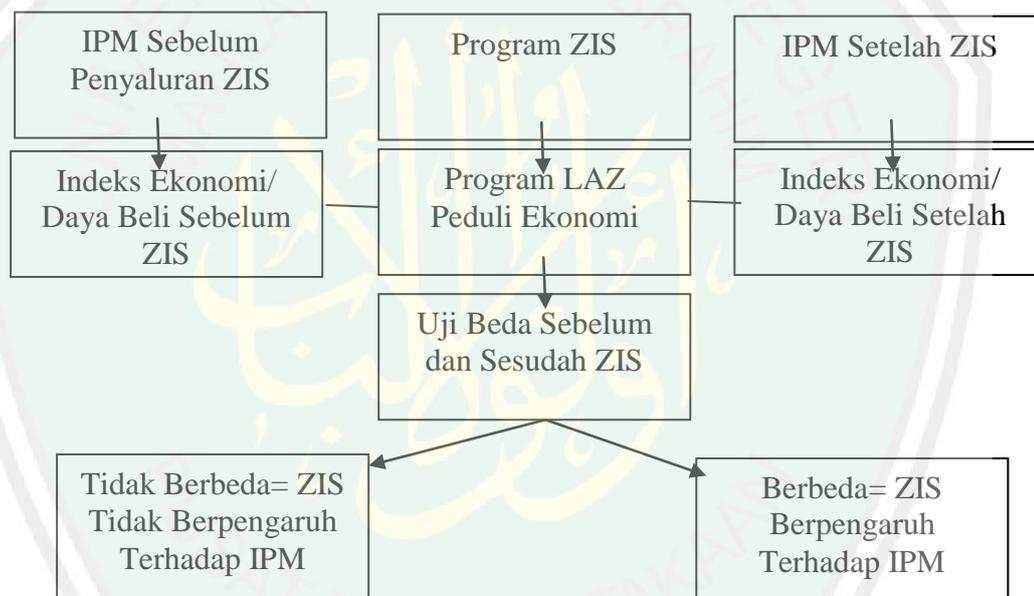
Indeks Kesehatan, adalah indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk, khususnya meningkatkan derajat kesehatan *mustahik* pada program Peduli Kesehatan LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan. Indeks Pendidikan, adalah indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya meningkatkan derajat pendidikan *mustahik* pada program Peduli Pendidikan LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan. Adapun Indeks Pengeluaran, adalah indikator untuk mengukur dimensi hidup layak berdasarkan kemampuan daya beli *mustahik* pada program Peduli Ekonomi LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan terhadap sejumlah kebutuhan pokok.

Data ketiga indeks IPM tersebut sebelum dan sesudah penyaluran ZIS oleh LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan akan diuji beda secara statistik dengan menggunakan teknik uji beda sebelum dan sesudah penyaluran ZIS, yang merupakan alat uji untuk mengetahui signifikansi perbedaan ketiga IPM sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan.

Apabila hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka dapat diartikan bahwa penyaluran ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap ketiga IPM pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang

Bangkalan. Demikian pula sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan maka dapat diartikan bahwa penyaluran ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap ketiga IPM pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan. Jika tidak ada perbedaan signifikan maka hanya dilakukan perbandingan nilai rata-rata (*mean*) antara ketiga IPM sebelum dan sesudah penyaluran ZIS untuk mengetahui adanya penurunan atau peningkatan IPM.

Gambar 1
Kerangka Pikir



2. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, tinjauan penelitian terdahulu, tinjauan teori, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang

Bangkalan. Artinya bahwa ZIS berpengaruh terhadap tingkat IPM di bidang ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.⁶³ Peneliti membandingkan antara tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan.

F. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya satu variabel, yakni variabel bebas (X) IPM di bidang ekonomi, yaitu taraf daya beli *mustahik* pada program Peduli Ekonomi sebelum (tahun 2015) dan sesudah (tahun 2017) mendapatkan bantuan ZIS dari LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan yang diukur

⁶² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm.14.

⁶³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. hlm.92

dengan Indeks Pengeluaran. Program Peduli Ekonomi dilaksanakan oleh LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan sejak tahun 2016.

G. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana peneliti tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *mustahik* yang mengikuti Program Ekonomi yang diselenggarakan oleh LAZ Sidogiri Bangkalan. Jumlah populasi program Peduli Ekonomi sebanyak 20 orang *mustahik*.

Sampel adalah himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁶⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari *mustahik* yang mengikuti Program Peduli Ekonomi yang diselenggarakan oleh LAZ Sidogiri Bangkalan yang terpilih sebagai responden.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: (a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (b) sempit luasnya wilayah

⁶⁴ Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hlm.103,

⁶⁵ Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. hlm.103.

pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (c) besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.⁶⁶

Oleh karena jumlah populasi *mustahik* program Peduli Ekonomi sebanyak 20 orang dimana jumlah tersebut kurang dari 100 maka diambil semua sebagai sampel yakni sebanyak 20 orang. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013:124) bahwa *sampling* jenuh adalah teknik teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi *mustahik* program Peduli Ekonomi yang diselenggarakan oleh LAZ Sidogiri Bangkalan yang berjumlah sebanyak 20 orang.

H. Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner, adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Kuesioner hanya diberikan kepada sampel

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, hlm.112

mustahik pada program Peduli Ekonomi sebagai data untuk menghitung indeks pengeluaran *mustahik*.

2. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan atau data yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain. Adapun data yang dimaksud berupa dokumen penerima ZIS pada program Peduli Ekonomi yang diselenggarakan oleh LAZ Sidogiri selama ini.

I. Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda untuk sampel berpasangan. Apabila data penelitian memiliki distribusi yang normal maka uji beda menggunakan pengujian parametrik dengan teknik *paired samples t-test*. Namun jika data penelitian memiliki distribusi yang tidak normal maka uji beda menggunakan pengujian non parametrik dengan teknik *Wilcoxon signed ranks test*.

1. Uji t Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-Test*)

Model uji beda ini telah populer digunakan untuk model penelitian *pre-post* atau sebelum-sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah adanya *treatment*. *Treatment* tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyaluran ZIS dalam program Peduli Ekonomi yang diselenggarakan oleh LAZ Sidogiri. Jika *treatment* tersebut tidak berpengaruh pada subjek, maka nilai rata-rata pengukurannya adalah sama dengan atau dianggap nol dan hipotesis nol (H_0) tidak didukung, yang berarti hipotesis alternatifnya

didukung. *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) di antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan.⁶⁷

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a. Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Prosedur uji beda *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Menentukan hipotesis, yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri. Artinya bahwa ZIS tidak berpengaruh terhadap tingkat IPM di bidang kesehatan.

⁶⁷ Endra Murti Sagoro. 2014. Kinerja Keuangan Industri Kreatif di Yogyakarta Pasca ACFTA dan AIFTA. *Jurnal Nominal*, Vol. III (1): 120-137.

⁶⁸ A. M. Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

⁶⁹ Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana, Jakarta.

H1 : Ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05

c. Menentukan kriteria pengujian:

1) Ho ditolak dan H1 diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

2) Ho diterima dan H1 ditolak jika nilai signifikansi $t > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

d. Penarikan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut di atas.

2. Uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji non parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. *Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (Asymp.Sig) $z < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.
- b. Jika signifikansi (Asymp.Sig) $z > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

Adapun prosedur uji *Wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *Wilcoxon signed rank test* ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

- b. Menentukan *level of significance* sebesar 5% atau 0,05.

- c. Menentukan kriteria pengujian.

1) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang

⁷⁰ Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm

ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

2) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $t > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada *mustahik* LAZ Sidogiri.

d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan berada pada bagian sebelah barat Pulau Madura, terletak pada koordinat 112040'6 – 113008'04 Bujur Timur serta 6051'39 – 7011'39 Lintang Selatan. Kabupaten Bangkalan memiliki luas 1.260,14 Km² terbagi menjadi 18 Kecamatan, 273 desa dan 8 kelurahan. Untuk memudahkan pemahaman penjelasan di atas, berikut ini tabel penjelasan luas masing-masing kecamatan tersebut. Sedangkan batas administrasi wilayah Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Sampang
Sebelah Selatan	: Selat Madura
Sebelah Barat	: Selat Madura ⁷¹

Dilihat dari topografi, kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 M di atas permukaan laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, antara lain, Kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan kecamatan Burneh mempunyai ketinggian 2-10 M di atas permukaan laut. Sedangkan wilayah yang terletak pada bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19-100 m di atas permukaan air laut. Lokasi tertinggi terletak di kecamatan Geger dengan ketinggian 100 M di atas permukaan laut. Adapun Kecamatan Konang yang

⁷¹ Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bangkalan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018, II-2)

juga merupakan daerah Mustahik LAZ Sidogiri berada pada ketinggian 38 M di atas permukaan laut.⁷²

Adapun dalam bidang sumber mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bangkalan ialah dominan pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan yakni mencapai 55,9 % dari jumlah penduduk keseluruhan. Selanjutnya, masyarakat Bangkalan juga banyak bekerja pada sektor Perdagangan, Warung/Rumah Makan dan Jasa Akomodasi 14 % serta Jasa Masyarakat, Sosial dan Perorangan yang mencapai 13 %.⁷³

B. Profil Kecamatan *Mustahik* LAZ Sidogiri Bangkalan

1. Kecamatan Kokop

Kecamatan Kokop berada pada bagian timur-tengah Kabupaten Bangkalan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sampang sebelah timur, Kecamatan Tanjung Bumi di sebelah utara, Kecamatan Konang di sebelah selatan, dan Kecamatan Sepulu di sebelah barat. Kecamatan Kokop memiliki luas wilayah 12575,00 Ha atau 125,75 Km², serta berada pada 44,00 M di atas permukaan laut⁷⁴.

Kecamatan Kokop terdiri dari 13 Desa/Kelurahan, yakni Lembung Gunung, Amparaan, Kokop, Tlokeh, Durjan, Mano'an, Mandung, Bandang Laok, Tramok, Katol Timur, Banda Soleh, Dupok, dan Batokorogan. Masing-masing desa di kecamatan ini memiliki luas 3 % hingga 16 % dari seluruh luas kecamatan.

Adapun jumlah Keluarga Dirinci Menurut Tahapan Kesejahteraan ialah 3.914 berada pada tahap Pra Sejahtera atau masih berada pada titik

⁷² Bangkalan Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Bangkalan.

⁷³ Bangkalan Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Bangkalan.

⁷⁴ Kecamatan Kokop Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Bangkalan. Hal. 1

keluarga Miskin, 6.438 berada pada Sejahtera Tahap I, yang berarti hanya mampu makan dua kali (2 x) dalam sehari, selanjutnya 1.817 berada pada Tahapan Keluarga Sejahtera II, yakni keluarga yang hanya mampu memenuhi 6 indikator KS I dan 8 Indikator KS II, dan hanya 504 yang berada pada KS III, serta hanya 4 keluarga yang berada pada Tahapan Keluarga Sejahtera (TKS) III +.⁷⁵

Melihat kondisi masyarakat diatas, sangat jelas bahwa masuknya zakat dan pemberdayaannya dalam hal ini LAZ Sidogiri Bangkalan sangat diperlukan oleh masyarakat, guna membantu pendapatan masyarakat, lebih-lebih dapat menaikkan Tahapan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Kokop.

2. Kecamatan Modung

Kecamatan Modung berada pada bagian timur sebelah selatan Kabupaten Bangkalan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sampang atau Kecamatan Sreseh sebelah timur, Kecamatan Blega dan Galis di sebelah utara, Selat Madura di sebelah selatan, dan Kecamatan Kwanyar di sebelah barat. Kecamatan Modung memiliki luas wilayah 7890,61 Ha atau 78,91 Km², serta berada pada 5 M di atas permukaan laut⁷⁶.

Kecamatan Modung terdiri dari 17 Desa/Kelurahan, yakni Pangpajung, Patereman, Kolla, Paeng, Neroh, Serabi Timur, Serabi Barat, Patengteng, Langpanggang, Suwaan, Modung, Brakas Dajah, Karang Anyar, Manggaan, Glisgis, Pakong, dan Alas Kokon. Masing-masing desa

⁷⁵ Kecamatan Kokop Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Bangkalan Hal. 23.

⁷⁶ Kecamatan Modung Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Bangkalan, hal 1

di kecamatan ini memiliki luas 2,10 % hingga 15,53 % dari seluruh luas kecamatan.

Adapun jumlah Keluarga Dirinci Menurut Tahapan Kesejahteraan ialah 3.657 atau 29% masyarakat Modung berada pada tahap Pra Sejahtera atau masih berada pada titik keluarga Miskin, 5.348 berada pada Sejahtera Tahap I, yang berarti hanya mampu makan dua kali (2 x) dalam sehari, selanjutnya 2.829 berada pada Tahapan Keluarga Sejahtera II, yakni keluarga yang hanya mampu memenuhi 6 indikator KS I dan 8 Indikator KS II, dan hanya 863 yang berada pada KS III, serta hanya 425 keluarga yang berada pada Tahapan Keluarga Sejahtera (TKS) III +⁷⁷. Dapat dikatakan, masyarakat Modung lumayan lebih sejahtera dibanding dengan masyarakat Kecamatan Kokop.

Dengan kondisi masyarakat diatas, masih sangat dibutuhkan masuknya zakat dan pemberdayaannya dalam hal ini LAZ Sidogiri Bangkalan oleh masyarakat, guna membantu pendapatan masyarakat, lebih-lebih dapat menaikkan Tahapan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Modung, karena masih tingginya Jumlah Keluarga yang berada pada titik Miskin.

3. Kecamatan Konang

Kecamatan Konang merupakan kecamatan Kabupaten Bangkalan bagian timur-tengah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sampang sebelah timur, Kecamatan Kokop di sebelah utara, Kecamatan Blega di sebelah selatan, dan Kecamatan Geger di sebelah barat.

⁷⁷ Kecamatan Modung Dalam Angka 2016, BPS Kabupaten Bangkalan Hal. 28

Kecamatan Konang memiliki luas wilayah 8985,850 Ha atau 89,80 Km², serta berada pada 45 M di atas permukaan laut⁷⁸.

Kecamatan Konang terdiri dari 13 Desa/Kelurahan, yakni Bandung, Pakes, Durin Timur, Durin Barat, Kanigara, Batokaban, Galis Dajah, Konang, Genteng, Campor, Sen Asen, Sambiyon, dan Cangkarman. Masing-masing desa di kecamatan ini memiliki luas 1,96 % hingga 22,49 % dari seluruh luas kecamatan. Desa dengan luas paling kecil ialah Desa Sen Asen yang hanya 1,96 %, disusul Kanigara 2,24 % dan Sambiyon 3,40 %.⁷⁹ Dan desa terluas ialah desa Durin Timur, yakni 2021,26 Km² atau 22,24 % dari total luas Kecamatan Konang, kemudian disusul Desa Genteng dengan luas 14,26 %.

Adapun jumlah Keluarga Dirinci Menurut Tahapan Kesejahteraan ialah 5.523⁸⁰ atau setara 62% masyarakat Konang berada pada tahap Pra Sejahtera atau masih berada pada titik keluarga Miskin, 2.611 berada pada Sejahtera Tahap I, yang berarti hanya mampu memenuhi 6 Indikator Tahapan Kesejahteraan, selanjutnya 611 berada pada Tahapan Keluarga Sejahtera II, yakni keluarga yang hanya mampu memenuhi 6 indikator TKS I dan 8 Indikator TKS II, dan hanya 187 yang berada pada KS III, serta 0 (tidak sama sekali) keluarga yang berada pada Tahapan Keluarga Sejahtera (TKS) III +⁸¹. Dapat dikatakan, masyarakat Konang lebih parah dibanding dengan masyarakat dua kecamatan *Mustahik* lainnya.

⁷⁸ Kecamatan Konang Dalam Angka 2017, BPS Kabupaten Bangkalan, hal. 1

⁷⁹ Kecamatan Konang Dalam Angka 2017, BPS Kabupaten Bangkalan hal. 2

⁸⁰ Kecamatan Konang Dalam Angka 2015, BPS Kabupaten Bangkalan, hal. 31

⁸¹ Kecamatan Konang Dalam Angka 2015, BPS Kabupaten Bangkalan, hal. 31

Dengan kondisi masyarakat di atas, masih sangat dibutuhkan masuknya zakat dan pemberdayaannya dalam hal ini LAZ Sidogiri Bangkalan oleh masyarakat, guna membantu pendapatan masyarakat, lebih-lebih dapat menaikkan Tahapan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Konang, karena masih tingginya Jumlah Keluarga yang berada pada titik Miskin.

C. Demografi Mustahik LAZ Sidogiri

Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah sebanyak 20 orang *mustahik* Program Peduli Ekonomi. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sampel *mustahik* yang dibutuhkan untuk menyusun indeks pengeluaran (bidang ekonomi) terhadap sejumlah sampel tersebut. Berikut disajikan karakteristik identitas sampel *mustahik* dalam penelitian ini berdasarkan data dokumen dari LAZ Sidogiri.

Tabel 4.1
Karakteristik Demografi Sampel Mustahik

<i>Karakteristik</i>	Peduli Ekonomi	
	F	%
Usia:		
11 – 20 tahun	0	0
21 – 30 tahun	3	15
31 – 40 tahun	5	25
> 40 tahun	12	60
Total	20	100
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	0	0
Perempuan	20	100
Total	20	100
Pendidikan terakhir:		
TK/Sederajat	0	0
SD/Sederajat	9	45
SLTP/Sederajat	8	40
SLTA/Sederajat	3	15
Perguruan tinggi	0	0
Total	20	100

Status Marital:		
Belum menikah	0	0
Menikah	20	100
Total	20	100
Pekerjaan:		
Pegawai swasta	3	15
Wiraswasta	10	50
Ibu Rumah Tangga	7	35
Pelajar	0	0
Total	20	100

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

F = Frekuensi jumlah (orang)

% = Persentase dari Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui gambaran demografi sampel mustahik dalam penelitian ini. Sampel *mustahik* Program Peduli Ekonomi sebanyak 20 orang memiliki gambaran karakteristik yaitu, mayoritas berusia 40 tahun keatas (60%), semuanya perempuan (100%) dan janda sebatang kara, kebanyakan hanya lulusan SD/ sederajat (45%), seluruhnya telah pernah menikah (100%), dan bekerja sebagai wiraswastawan (50%) dan ibu rumah tangga (35%). Serta semua mustahik Peduli Ekonomi LAZ Bangkalan ini berada pada Keluarga dengan Tahapan Kesejahteraan Pra Sejahtera.

D. Gambaran Umum LAZ Sidogiri

1. Sejarah Berdirinya LAZ Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri didirikan sebagai upaya untuk mengikis kesenjangan antara masyarakat yang taraf ekonomi diatas dan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Lembaga ini aktif menampung dan mendistribusikan dana sosial.

Untuk menghimpun dana, LAZ Sidogiri melakukan sosialisai gerakan sadar zakat yang dikemas dengan forum dialog, mendatangi para

pengusaha atau lembaga-lembaga diluar pesantren, dan merekrut koordinator penggali dana di beberapa wilayah.

LAZ Sidogiri dan L-Kaf Sidogiri adalah dua lembaga yang didirikan oleh majelis keluarga Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) berdasarkan UU No. 23/2011. Awal mulanya, dua lembaga ini bernama LAZISWA (Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) Sidogiri. Didirikan pada tanggal 08 Juni 2005 M/ 01 Jumadal Ula 1426 H. Berdasarkan UU No. 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama (MA) No. 581/1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji No. D/2000 tentang Perubahan ketiga UU No. 7/1983 tentang Pajak Penghasilan.

LAZ dan L-Kaf Sidogiri merupakan suatu lembaga sosial yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat dari para muzakki kepada para *mustahik*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Didin Haddhuddin dalam buku Fakhruddin (2008), bahwa salah satu hikmah zakat adalah meningkatkan kesejahteraan hidup para mustahik, karena zakat merupakan hak mustahik. LAZ dan L-Kaf Sidogiri adalah lembaga otonom dalam garis organisasi Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) yang bergerak dalam bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Didirikannya lembaga ini untuk menumbuhkan kesadaran akan kewajiban zakat. Zakat, infaq, dan sedekah yang terkumpul akan disalurkan kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat) melalui program-program lembaga yaitu, KUN FAYAKUN (Kucuran Dana Fakir Biaya kemajuan), LATANSANA

(Pelatihan dan Pendidikan Siap Guna), BURDAH (Bantuan Sarana dan Dakwah), HIDAYATI (Perhatian Pada Yatim), dan KAFAH.

2. Visi dan Misi LAZ Sidogiri

a. Visi

Terwujudnya kaum dhuafa dan mustahik yang sejahtera.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kesadaran berzakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWA).
- 2) Memberdayakan potensi ZISWA *li izzil islam wal muslimin*.
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada donatur, melalui program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang rapi serta SDM yang amanah dan profesional.
- 4) Melakukan kegiatan dengan pendayagunaan dana yang terbaik dengan mengutamakan kegiatan pada sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan dakwah untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian umat.
- 5) Memberikan keuntungan dan manfaat yang berlipat bagi donatur dan mustahik.

3. Maksud dan Tujuan LAZ Sidogiri

- a. Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

- b. Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat dan infak sesuai dengan ketentuan syariat.
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna ZISWA.
- d. Meningkatnya kesadaran muzakki dan munfiq dalam menunaikan zakat/inafaq.
- e. Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq, dan mustahiq.
- f. Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat dan infaq bagi kesejahteraan masyarakat.

4. Budaya LAZ Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam dan mayoritas pengelolanya adalah alumni Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) yang menetapkan budaya lembaga harus mengacu pada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti yang mulia), menerapkan apa yang dcontohkan oleh Rasulullah SAW atau biasa disebut dengan sebutan manajemen Rasulullah, yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat dengan kata SIFAT, yaitu:

a. Siddiq (Integritas)

Menjaga martabat dengan integritas. Diawali dengan niat dan hati yang tulus, berfikir jernih, berbicara dengan benar dan jujur, bersikap terpuji dan berperilaku teladan sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

b. Istiqomah (Konsistensi)

Konsisten adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, sabar, percaya diri, dan *jihad fi sabilillah*.

c. Fathanah (Profesionalme)

Profesional adalah gaya kerja kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, kreatif, adil, dan proposional.

d. Amanah (Tanggung Jawab)

Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.

e. Tabligh (Kepemimpinan)

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif, dan memberdayakan.

5. Program LAZ Sidogiri

Pada LAZ Sidogiri terdapat lima indikator program kerja yang secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Unit Kun Fayakun (Kucuran Dana Fakir Biaya Kemajuan)

Kun fayakun adalah program pembentukan unit pendistribusian dana zakat. Pendistribusian dana zakat yang diperoleh kepada delapan golongan melalui program strategis “Kun Fayakun” yang meliputi:

1) Bantuan Berguna Mustahik (BBM)

Bantuan Berguna Mustahik (BBM) adalah kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan mustahik dalam bentuk penyaluran KARITAS (penyaluran langsung kebutuhan pokok atau penyedia layanan umum).

2) Bantuan Konsumtif Mustahik (BKM)

Bantuan Konsumtif Mustahik (BKM) adalah kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan yang berada di lingkungan muzakki dalam bentuk SEMBAKO (sembilan Makanan Bahan Pokok).

3) Bantuan Produktif Mustahik (BPM)

Bantuan Produktif Mustahik (BPM) adalah kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan mustahik yang berada di lingkungan muzakki dalam bentuk modal usaha kecil, bina tani makmur, bina kedai makmur, bina ternak makmur, dan bina madrasah mandiri dalam rangka meningkatkan taraf hidup ekonomi mustahik.

b. Unit LATANSANA

Unit LATANSANA adalah program pendistribusian infak/sedekah. Penyaluran dana infak atau sedekah dimanfaatkan untuk

beasiswa pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berdaya guna dan berhasil guna melalui program strategis LATANSANA yang meliputi:

1) Peduli Putus Belajar (PPB)

Peduli Putus Belajar (PPB) adalah program bantuan dana infak/sedekah umum untuk anak-anak usia SD/SMP/SMA yang terancam putus sekolah karena faktor finansial.

2) Peduli Murid Berprestasi (PMB)

Peduli Murid Berprestasi (PMB) adalah program bantuan dana infak/sedekah umum kepada murid berprestasi yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, melalui bantuan beasiswa, bantuan biaya pendidikan, bantuan sarana pendidikan dan lain-lain.

3) Bina Keterampilan Kreatif (BKK)

Bina Keterampilan Kreatif (BKK) adalah program bantuan dana infak/sedekah umum untuk pembinaan keterampilan usaha. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah pembekalan agar mereka mampu membangun dan memberdayakan usahanya dengan baik.

c. Unit BURDAH

Unit BURDAH adalah program pendistribusian infak/sedekah. Penyaluran dana infak atau sedekah dimanfaatkan untuk dakwah islamiyah dalam bentuk bantuan renovasi sarana ibadah, mendirikan lembaga pendidikan formal dan formal, bantuan tunawisma, korban bencana alam, dan kegiatan-kegiatan sosial melalui program strategis BURDAH yang meliputi:

1) Peduli Sarana Mandiri (PSM)

Peduli sarana Mandiri (PSM) adalah kegiatan penyaluran dana infak dan sedekah umum untuk pengadaan dan atau perbaikan sarana umum, ibadah, pendidikan, dan lainnya di tempat yang membutuhkan.

2) Tebar Da'i Terlatih (TDT)

Tebar Da'i Terlatih (TDT) adalah kegiatan penyaluran dana infak dan sedekah umum kepada tetangga-tetangga relawan dakwah (da'i) melalui kegiatan diklat peningkatan *skill* berwirausaha. Diharapkan para relawan dakwah (da'i) siap dan mampu melakukan dakwah Islam dengan baik sekaligus bisa memberdayakan masyarakat di semua bidang khususnya bidang ekonomi.

3) Bersama Kita Sehat (BKS)

Bersama Kita Sehat (BKS) adalah kegiatan penyaluran dana infak dan sedekah umum kepada masyarakat kurang mampu melalui penyediaan layanan kesehatan gratis, mobil sehat keliling, biaya pengobatan, biaya persalinan, dan lain-lain.

4) Tanggap Korban Bencana (TKB)

Tanggap Korban Bencana (TKB) adalah kegiatan penyaluran dana infak dan sedekah umum kepada korban musibah bencana. Baik berupa bantuan sembako, pakaian, sarana prasarana yang sangat dibutuhkan maupun berupa pengiriman tim TKB yang disiapkan untuk melakukan evaluasi, dan pelayanan lainnya bagi korban atau bencana.

d. Unit HIDAYATI

Unit HIDAYATI adalah program pembentukan unit distribusi dana infak dan sedekah khusus yatim. Penyaluran dana infak dan sedekah kepada anak-anak yatim muslimin melalui program strategis unit HIDAYATI yang meliputi:

1) Peduli Cinta Yatim (PCY)

Cinta Yatim (PCY) adalah kegiatan penyaluran dana infak yatim kepada anak-anak yatim dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan mereka. Bantuan didistribusikan melalui lembaga-lembaga penyantun anak yatim, khususnya DAS (Darul Aitam Sidogiri) di setiap kabupaten atau kota.

2) Peduli Senyum Yatim (PSY)

Peduli Senyum Yatim (PSY) adalah kegiatan penyaluran dana infak kepada anak-anak yatim dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan mereka. Bantuan disalurkan langsung kepada yang bersangkutan dalam bentuk beasiswa, uang saku, biaya pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

e. Unit KAFAH (Bina Wakaf Berguna)

Bina Wakaf Berguna (BWB) adalah pendayagunaan harta benda wakaf yang memiliki daya tahan lama dan atau manfaat jangka panjang serta mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan selamanya. Atau manfaat untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syari'at. Wakaf memiliki peran strategis sebagai elemen penunjang dakwah dan pembangunan

masyarakat. Wakaf merupakan pranata keagamaan yang memiliki keterkaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah sosial, antara lain adalah kemiskinan, pengangguran serta kesenjangan ekonomi dan pengembangan masyarakat. Jenis investasi yang menjadi prioritas dana wakaf uang pada LAZ Sidogiri:

1) Aktivitas Bina Pendidikan :

- a) Pendirian sekolah gartis
- b) Bantuan uang sekolah, buku dan pakaian seragam
- c) Bantuan peralatan pendukung sekolah
- d) Bantuan honor guru dan atau sarana prasarana pendidikan

2) Aktivitas Bina Kesehatan :

- a) Pendirian rumah sakit gratis
- b) Bantuan tenaga dokter dan tenaga medis
- c) Bantuan kesehatan ibu hamil dan melahirkan dan melahirkan bagi yang tidak mampu
- d) Bantuan gizi BALITA
- e) Bantuan kesehatan bagi orang tua jompo miskin dan terlantar

3) Aktivitas Bina Sosial :

- a) Program pelatihan kerja dan usaha bagi para pengangguran
- b) Program penanganan dan rehabilitasi remaja bermasalah
- c) Program penanganan gelandangan, pengemis, dan kaum miskin, pembangunan sarana jalan, jembatan, serta meningkatkan akses bagi kaum miskin kepada pusat ekonomi.

4) Aktivitas Bina Ekonomi :

- a) Pemberian modal bergulir bagi usaha kecil menengah
- b) Program pelatihan dan pembinaan bagi pengembangan kompetensi dan kapasitas usaha kecil.
- c) Program riset pemasaran dan pengembangan mutu produk usaha kecil
- d) Bantuan kepada lembaga keuangan usaha kecil mikro (BMT, BTM, Koperasi Syariah, BPKS, dan lain-lain)

5) Aktivitas Bina Dakwah :

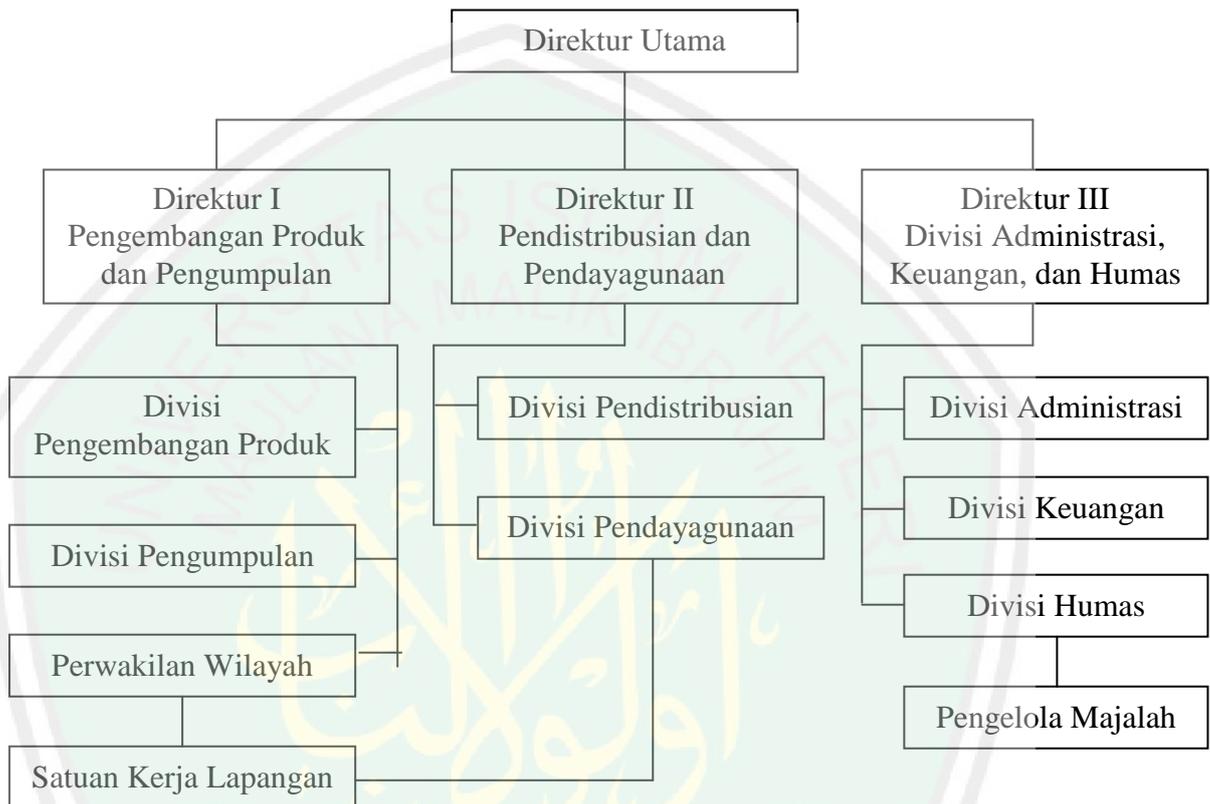
- a) Pelatihan Da'i
- b) Bantuan biaya dakwah
- c) Pembinaan masyarakat dan lain-lain.

6. Struktur Organisasi LAZ BMT UGT Sidogiri

Merupakan alat yang penting bagi tercapainya tujuan suatu lembaga atau perusahaan dengan adanya struktur organisasi ini diharapkan suatu pekerjaan yang ada dapat dikerjakan dengan baik dan berjalan lancar karena adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Sehingga struktur organisasi dapat menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi, yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab, yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Dengan demikian dalam struktur organisasi mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, koordinasi,

sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan atau kebijakan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi LAZ Sidogiri



Sumber: LAZ Sidogiri, 2018

E. Indeks Pengeluaran (IPM Bidang Ekonomi) *Mustahik* LAZ Sidogiri

Indeks Pengeluaran adalah indikator untuk mengukur dimensi hidup layak berdasarkan kemampuan daya beli *mustahik* pada program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Berikut ini disajikan tabel mengenai indikator rata-rata pengeluaran perkapita dan hasil

perhitungan rata-rata Indeks Pengeluaran pada mustahik Program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri sebelum dan sesudah penyaluran ZIS.

Tabel 4.2
Indeks Pengeluaran pada Mustahik Sebelum dan Sesudah ZIS

Variabel	N	Rata-rata Pengeluaran Perkapita (Rp 000)	Rata-rata Indeks Pengeluaran (%)
Sebelum ZIS (2015)	20	7.617	61,81
Sesudah ZIS (2017)	20	8.100	63,59

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel (n) sebanyak 20 orang mustahik program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri. Sebelum penyaluran ZIS pada tahun 2015, diperoleh indikator rata-rata pengeluaran perkapita sebesar Rp. 7.617 ribu dan dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata Indeks Pengeluaran sebesar 61,81%. Namun setelah penyaluran ZIS pada tahun 2017, diperoleh peningkatan indikator rata-rata pengeluaran perkapita sebesar Rp. 8.100 ribu dan rata-rata Indeks Pengeluaran meningkat cukup tinggi menjadi 63,59%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengeluaran perkapita dan rata-rata Indeks Pengeluaran pada mustahik program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri sesudah penyaluran ZIS. Artinya penyaluran ZIS untuk program Peduli Ekonomi pada 2 tahun terakhir (2016-2017) memiliki pengaruh berupa adanya peningkatan rata-rata pengeluaran perkapita dan rata-rata Indeks Pengeluaran pada mustahik. Guna mengetahui signifikan tidaknya pengaruh penyaluran ZIS tersebut terhadap Indeks Pengeluaran pada mustahik maka dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

F. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka distribusi datanya normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka distribusi datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang pengolahannya menggunakan alat bantu komputer program *IBM SPSS Statistics 22* sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Kelompok Sampel	Data	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Indeks	Sebelum ZIS	0,200	0,05	Normal
Pengeluaran	Sesudah ZIS	0,060	0,05	Normal

Sumber: Lampiran 2

Hasil uji normalitas menunjukkan data Indeks Pengeluaran sebelum ZIS memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data ini memiliki distribusi yang normal. Begitu pun dengan data Indeks Pengeluaran sesudah ZIS memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,060 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data ini juga memiliki distribusi yang normal.

Oleh karena data Indeks Pengeluaran memiliki distribusi yang normal, maka uji beda sebelum dan sesudah ZIS pada indeks tersebut menggunakan pengujian parametrik dengan menggunakan uji t beda untuk sampel berpasangan atau *Paired Sample T-Test*.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t dua sampel independen (*independent-sample t test*), untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata Indeks Pengeluaran pada mustahik program Peduli Ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS di LAZ Sidogiri Bangkalan. Berikut ini disajikan hasil uji beda *paired sample t-test* sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Beda

Indeks	Mean		Paired Sample T-Test (t)	Sig.	Keterangan
	Sebelum ZIS	Sesudah ZIS			
Pengeluaran	61,81	63,69	-16,925	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel 6 di atas, maka dapat diuraikan perbedaan Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Pengeluaran pada mustahik sebelum dan sesudah penyaluran ZIS di LAZ Sidogiri, sebagai berikut.

Indeks Pengeluaran memiliki t hitung sebesar -16,925 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara Indeks Pengeluaran sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada mustahik. Artinya penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pengeluaran pada mustahik program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri.

Rata-rata (*mean*) Indeks Pengeluaran sesudah ZIS sebesar 63,69% lebih tinggi dibanding sebelum ZIS sebesar 61,81%. Artinya terdapat peningkatan cukup tinggi Indeks Pengeluaran sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada mustahik program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri.

Peningkatan yang cukup tinggi tersebut yakni 1,88% dianggap signifikan secara statistik dalam uji beda dengan menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired samples t-test*).



BAB V

PEMBAHASAN

H. Perbedaan Indeks Pengeluaran (IPM di Bidang Ekonomi) Sebelum dan Sesudah Penyaluran ZIS pada Mustahik

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara Indeks Pengeluaran sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada mustahik. Artinya penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pengeluaran pada mustahik program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri. Hal ini dapat disebabkan adanya peningkatan Indeks Pengeluaran sesudah penyaluran ZIS yang terbilang cukup tinggi.

Rata-rata (*mean*) Indeks Pengeluaran sebelum penyaluran ZIS sebesar 61,81% pada tahun 2015, kemudian mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi sebesar 63,69% pada tahun 2017. Artinya terdapat peningkatan Indeks Pengeluaran sebesar 1,88% sesudah penyaluran ZIS pada mustahik program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri. Peningkatan Indeks Ekonomi sebesar 1,88% tersebut terbukti signifikan secara statistik.

Meski durasi program Peduli Ekonom belum cukup lama yakni selama 2 tahun terakhir namun sangat berarti dalam membantu pengeluaran mustahik di bidang konsumsi dan produksi sehingga cukup kuat untuk menimbulkan pengaruh peningkatan Indeks Pengeluaran bagi mustahik. Rata-rata pengeluaran mustahik pada tahun 2012 sebesar Rp.7.616.500, kemudian meningkat Rp.8.100.100 di tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan daya beli mustahik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik bahwa setelah distribusi zakat, indeks paritas daya beli mustahik mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa paritas daya beli mustahik mengalami peningkatan dan berimplikasi positif terhadap standar hidup kelompok mustahik.⁸²

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eko Suprayitno *et al* bahwa semakin banyak zakat yang dikumpulkan, semakin kuat bagi zakat untuk memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, kesejahteraan sosial, dan pembangunan ekonomi untuk menggantikan peran pemerintah melalui anggaran pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan pengumpulan zakat dalam jangka pendek akan meningkatkan penyaluran zakat dan meningkatkan pendapatan penerima zakat.⁸³

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Abubakar Sadiq Usman & Rosmaini Tasmin bahwa produk keuangan mikro Islam dirancang dengan asumsi bahwa kemampuan manusia beragam dalam menghadapi peluang. Potensi-potensi tersebut patut dicatat dalam cara memobilisasi faktor-faktor produksi, mendorong pembagian risiko dan kapasitas untuk keadilan distributif dalam pendapatan dan kekayaan. Hal ini berusaha untuk mencapai tujuan sosial ekonomi, yang meliputi keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi, efisiensi dan stabilitas. Zakat adalah syarat untuk menghasilkan aset masyarakat, peningkatan kapasitas produktif, penciptaan kekayaan, dan

⁸² Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik. *Op.cit.*

⁸³ Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, dan Azhar Harun. *Op.cit.*

pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan kedudukan teknis wirausahawan.⁸⁴

Terdapat peningkatan Indeks Pengeluaran mustahik yang cukup tinggi dari 61,81% sebelum penyaluran ZIS menjadi 63,69% sesudah penyaluran ZIS oleh LAZ Sidogori Bangkalan. Peningkatan yang cukup tinggi tersebut yakni 1,88% terbukti signifikan secara statistik. Artinya program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri Bangkalan memberikan efek yang cukup besar terhadap dimensi standar hidup layak dari para mustahik. Sebagaimana disebutkan oleh BPS bahwa dimensi standar hidup layak (*decent standard of living*), yang diukur dengan indikator pengeluaran perkapita disesuaikan. Dimensi ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.⁸⁵

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fakhruddin bahwa salah satu manfaat *ijtimaiyyah* (sosial kemasyarakatan) zakat menurut para ulama' adalah zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia. Di samping itu, zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.⁸⁶

Secara operasional di lapangan, hal ini diwujudkan oleh LAZ Sidogiri melalui Unit Kun Fayakun (Kucuran Dana Fakir Biaya Kemajuan), yaitu program pembentukan unit pendistribusian dana zakat. Pendistribusian dana zakat yang diperoleh kepada delapan golongan melalui program strategis "Kun Fayakun" yang meliputi:

⁸⁴ Abubakar Sadiq Usman & Rosmaini Tasmin. *Op.cit.*

⁸⁵ BPS, 2017, *Op.cit.*

⁸⁶ Fakhruddin. *Op.cit.*, hlm. 30-32

1. Bantuan Berguna Mustahik (BBM), yaitu kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan mustahik dalam bentuk penyaluran KARITAS (penyaluran langsung kebutuhan pokok atau penyedia layanan umum).
2. Bantuan Konsumtif Mustahik (BKM), yaitu kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan yang berada di lingkungan muzakki dalam bentuk SEMBAKO (sembilan Makanan Bahan Pokok).
3. Bantuan Produktif Mustahik (BPM), yaitu kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan mustahik yang berada di lingkungan muzakki dalam bentuk modal usaha kecil, bina tani makmur, bina kedai makmur, bina ternak makmur, dan bina madrasah mandiri dalam rangka meningkatkan taraf hidup ekonomi mustahik.

I. Manfaat Ekonomi Yang Didapat Mustahik

Sebagai gambaran Bantuan Produktif Mustahik (BPM) adalah dilakukannya bina ternak makmur, yakni penyaluran ZIS dalam bentuk hewan ternak kepada para janda miskin oleh LAZ Sidogiri Bangkalan. Hewan ternak yang diberikan berupa ayam petelur dan kambing. Ayam yang diberikan sebanyak 20 ekor ayam kampung, yang terdiri dari 17 betina dan 3 jantan. Dipilihnya ayam kampung karena dianggap memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding ayam bukan ras. Ayam petelur tersebut biasanya sudah bertelur dalam 20 - 30 hari setelah diberikan sehingga mustahik dapat menjual telur-telurnya. Dalam satu bulan ayam petelur tersebut biasanya

menghasilkan sebanyak 180 hingga 200 telur ayam kampung, dan menghasilkan penjualan atau manfaat ekonomi bagi mustahik antara Rp. 250.000 hingga Rp. 350.000.

Adapun untuk mustahik yang memilih hewan ternah kambing, LAZ Sidogiri Bangkalan memberikan sepasang kambing biasa untuk dternakkan. Kambing tersebut berupa kambing layak kawin berusia lebih dari setahun. Masa hamil kambing tersebut biasanya sekitar 5 bulan, dan dapat melahirkan sebanyak 2 ekor anak kambing. Dalam 1 tahun maka kambing dapat melahirkan 2 kali, sehingga mustahik dapat memiliki 4 ekor anak kambing. Setelah itu maka kedua induk kambing dapat dijual dengan harga kisaran 2,5 hingga 3 juta rupiah, sehingga mustahik mendapatkan manfaat ekonomi per bulan sekitar Rp. 250.000 – Rp. 300.000.

Adanya manfaat ekonomi yang diperoleh mustahik dari hewan ternak berupa ayam petelur dan kambing tersebut, maka daya beli mustahik mengalami peningkatan sehingga indeks pengeluaran yang menjadi tolak ukur IPM di bidang ekonomi semakin tinggi. Para mustahik menjadi memiliki tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan memiliki aset berupa hewan ternak yang terus-menerus dapat dikembang-biakkan. Dengan demikian IPM bidang ekonomi pada masing-masing mustahik dapat ditingkatkan dengan cara penyaluran ZIS dalam bentuk hewan ternak. Selama masa budi daya hewan ternak tersebut, pihak LAZ Sidogiri tetap melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para mustahik agar hasil yang diharapkan dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran ZIS dapat meningkatkan Indeks Pengeluaran secara signifikan pada *mustahik* program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri. Dana ZIS yang disalurkan oleh LAZ Sidogiri lebih kongkrit pada bantuan berupa hewan ternak dan kebutuhan pokok makanan yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap Indeks Pengeluaran pada *mustahik*.



BAB VI PENUTUP

J. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan tingkat IPM di bidang ekonomi sebelum dan sesudah penyaluran ZIS pada mustahik. Artinya penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pengeluaran pada *mustahik* program Peduli Ekonomi di LAZ Sidogiri. Hal ini dapat disebabkan adanya peningkatan Indeks Pengeluaran sesudah penyaluran ZIS yang terbilang cukup tinggi, yaitu sebesar 1,88%.

K. Saran

1. Bagi LAZ Sidogiri Bangkalan

- a. Tingkat pengeluaran mustahik (Rp.8.100 ribu) masih lebih tinggi dari pengeluaran perkapita Kabupaten Bangkalan (Rp.8.030 ribu), dimana pengeluaran tersebut didasarkan pada pengeluaran makanan dan non makanan. Oleh karena itu, disarankan agar LAZ Sidogiri mengurangi penyaluran ZIS pada sektor konsumtif khususnya non makanan dan memperbanyak atau meningkatkan bantuan pada sektor produktif seperti modal usaha guna membantu mencukupi pengeluaran atau kebutuhan konsumtif tersebut.
- b. LAZ Sidogiri diharapkan dapat mendorong upaya penghimpunan ZIS di Kabupaten Bangkalan secara lebih optimal. Perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi yang efektif agar masyarakat mau menyalurkan zakatnya

melalui LAZ Sidogiri. Perlu pula dilakukan kerjasama dengan pihak BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam upaya peningkatan penyaluran ZIS untuk masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada salah satu LAZ yaitu LAZ Sidogiri Bangkalan, sehingga ke depannya disarankan dapat dilakukan dalam konteks penelitian yang lebih luas melibatkan LAZ lainnya, baik yang dikelola oleh masyarakat (Yayasan) maupun dengan pemerintah (BAZNAS kabupaten/kota, provinsi, nasional), sehingga dapat dilakukan perbandingan antara peningkatan komponen IPM yang satu dengan yang lainnya. Hal ini diharapkan akan diperoleh suatu pandangan yang lebih luas terkait dengan penyaluran ZIS yang perlu dipenuhi oleh sebuah LAZ, dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia, khususnya umat Islam di Indonesia agar kualitas hidupnya dapat menjadi lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fuzan, Shaleh. 2005. *Fiqih Sehari-hari*. Depok: Gemma Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. 1991. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Fiqih Islam Wâ Adillatuhu*, Juz III. Bairut: Daar Al-Fikr.
- Az-Zuhaili. Wahbah. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Beik, I. S. 2010. *Tiga Dimensi Zakat*. Jakarta: Republika.
- BPS Kabupaten Bangkalan. 2017, *Statistik Daerah Kabupaten Bangkalan 2017*. Bangkalan: BPS Kabupaten Bangkalan.
- Dwi Maumere Putra dan Vita Ratnasari, 2015. *Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ridge*. Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 4(2): 2337-3520.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Gusfahmi. 2007. *Pajak Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Sofyan. 1995. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al-Ihklas.
- Hawwa, Said. 2004. *Al-Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Herwanti, Titiek dan Muhammad Irwan. 2013. "Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 17, Juni: 131-132.
- Kecamatan Kokop Dalam Angka 2016, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan
- Kecamatan Kokop Dalam Angka 2017, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan
- Kecamatan Modung Dalam Angka 2016, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan
- Kecamatan Modung Dalam Angka 2017, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

- Kecamatan Konang Dalam Angka 2017, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- LAZ Sidogiri. 2017. "Laporan Penerimaan dan Penyaluran LAZ Sidogiri Bulan September 2017". *Majalah Peduli*, Edisi 100, November 2017.
- LAZ Sidogiri. 2017. Mudah & Membawa Berkah, *Brosur LAZ Sidogiri*. LAZ Sidogiri.
- Murniati, Rina dan Irfan Syauqi Beik, 2014, "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan *Mustahik*: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor". *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2(2), 131-146.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurzaman, Mohamad Soleh. 2010. "Zakat and Human Development: An Empirical Analysis on Poverty Alleviation in Jakarta Indonesia". *8th International Conference on Islamic Economics and Finance*. Center for Islamic Economics and Finance, Qatar Faculty of Islamic Studies, Qatar Foundation.
- Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bangkalan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018, II-2).
- Pramanik, A.H. 1993. *Development and Distribution in Islam*. Petaling Jaya: Pelanduk Publications.
- Progress Jatim. 22 Agustus 2017. *Indeks Pembangunan Manusia di Empat Kabupaten Madura, Paling Kecil se-Jawa Timur*. <http://progress-jatim.com/2017/08/22/indeks-pembangunan-manusia-di-empat-kabupaten-madura-paling-kecil-se-jawa-timur/>
- Progress Jatim. 9 September 2017. *IPM Kabupaten Bangkalan dan Pembangunan Kawasan Industri Baru*. <http://progress-jatim.com/2017/09/09/ipm-kabupaten-bangkalan-dan-pembangunan-kawasan-industri-baru/>
- Putra, Dwi Maumere dan Vita Ratnasari. 2015. "Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ridge". *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol. 4(2): 2337-3520.

- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Bogor: Lintera Antar Nusa.
- Sagoro, Endra Murti. 2014. "Kinerja Keuangan Industri Kreatif di Yogyakarta Pasca ACFTA dan AIFTA". *Jurnal Nominal*. Vol. III (1): 120-137.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, E., Aslam, M., dan Harun, A. 2017. "Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia". *International Journal of Zakat*. Vol. 2(1): 61-69.
- Supranto, J, 2009, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Taufiqurokhman. 2015. "Pandeglang Dalam Implementasi Kebijakan Peningkatan IPM". *Disertasi*. Pascasarjana Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Umar, Husein. 2012. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UNDP (United Nations Development Programme). 1993. *Human Development Report 1993*. New York: Oxford University Press
- UNDP (United Nations Development Programme). 1995. *Human Development Report 1995*. New York: Oxford University Press.
- Usman, Abubakar Sadiq, dan Rosmaini Tasmin. 2016. "The Role of Islamic Micro-Finance in Enhancing Human Development in Muslim Countries". *Journal of Islamic Finance*, Vol. 5(1): 053-062.
- Usman, Suparman. 2002. *Hukum Islam: Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Widiyanto, A. M. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



Tim LAZ Sidogiri Bangkalan saat Program Peduli Ekonomi bersama Seorang Janda, yang merupakan *Mustahik* Peduli Ekonomi



KH. Ali Wafir (paling kanan), Ketua LAZ Sidogiri Bangkalan Saat Foto Bersama *Mustahik* Peduli Ekonomi



Peneliti bersama Ketua LAZ Sidogiri Bangkalan di Pesantren Yatim-Dhuafa

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Mustahik Program Peduli Ekonomi LAZ Sidogiri

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data untuk penelitian dalam rangka penyusunan tesis, dengan ini saya:

Nama : Luthfi Riadi

NIM : 15801014

Status : Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat IPM di Bidang Ekonomi Sebelum dan Sesudah Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Pada *Mustahik* Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Bangkalan)”. Maka peneliti memohon kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner/angket ini, dan semua jawaban dari identitas yang diberikan dijamin kerahasiaannya.

Karena jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i sangat penting bagi kami untuk penelitian, maka kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian angket ini sangat saya harapkan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket ini, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Luthfi Riadi

Profil Mustahik Program Peduli Ekonomi LAZ Sidogiri

Nama / Inisial :

Usia :tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *

Pendidikan Terakhir : SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana *

Status Pernikahan : Menikah / Belum Menikah *

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

Pertanyaan:

SEBELUM menjadi *mustahik* Program Peduli Ekonomi LAZ Sidogiri:

1. Jumlah pengeluaran saya per hari pada **tahun 2015**?
 - a. Dalam bentuk **Makanan** (beras, lauk-pauk, sayur-sayuran, buah-buahan) sebesar Rp.per hari
 - b. Dalam bentuk **Non Makanan** (listrik, uang saku anak, kebutuhan sekolah anak) sebesar Rp.per hari

SESUDAH menjadi *mustahik* Program Peduli Ekonomi LAZ Sidogiri:

2. Jumlah pengeluaran saya per hari pada **tahun 2017** ?
 - a. Dalam bentuk **Makanan** (beras, lauk-pauk, sayur-sayuran, buah-buahan) sebesar Rp.per hari
 - b. Dalam bentuk **Non Makanan** (listrik, uang saku anak, kebutuhan sekolah anak) sebesar Rp.per hari

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Lampiran 3

UJI BEDA SEBELUM DAN SESUDAH PENYALURAN ZIS

Kelompok Sampel Program Peduli Ekonomi

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Indeks Pengeluaran sebelum	61.8145	20	.38300	.08564
	Indeks Pengeluaran sesudah	63.6930	20	.49843	.11145

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Indeks Pengeluaran sebelum & Indeks Pengeluaran sesudah	20	.390	.089

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Indeks Pengeluaran sebelum - Indeks Pengeluaran sesudah	-1.87850	.49635	.11099	-2.11080	-1.64620	-16.925	19	.000

Lampiran 4

UJI NORMALITAS

Kelompok Sampel Program Peduli Ekonomi

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

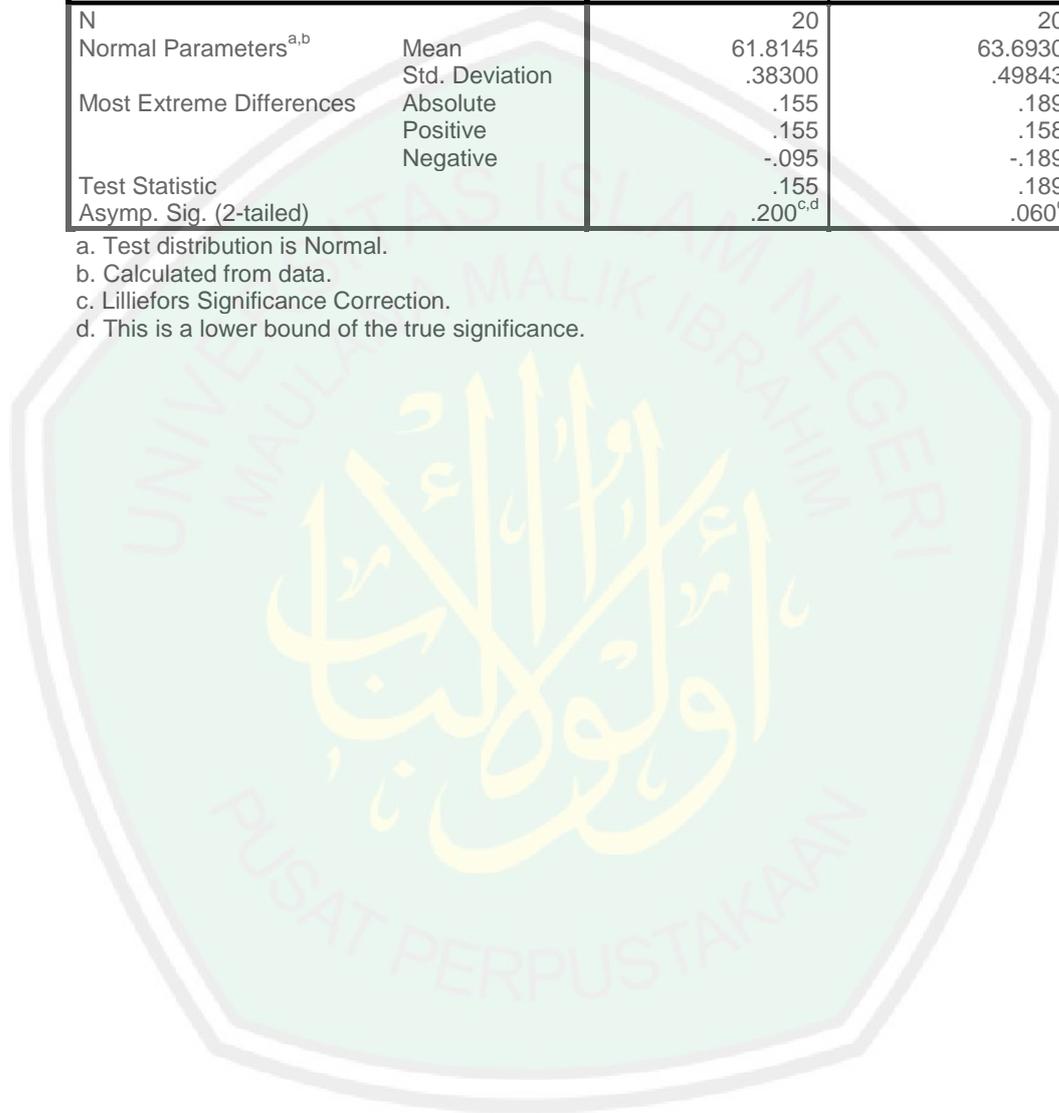
		Indeks Pengeluaran sebelum	Indeks Pengeluaran sesudah
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.8145	63.6930
	Std. Deviation	.38300	.49843
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.189
	Positive	.155	.158
	Negative	-.095	-.189
Test Statistic		.155	.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



**Data dan Perhitungan Indeks Pengeluaran
Sebelum (2015)**

No.	Pengeluaran	Pengeluaran min	Pengeluaran max
1	7,545,000	1,007,436	26,572,352
2	7,855,000	1,007,436	26,572,352
3	7,515,000	1,007,436	26,572,352
4	7,585,000	1,007,436	26,572,352
5	7,825,000	1,007,436	26,572,352
6	7,585,000	1,007,436	26,572,352
7	7,455,000	1,007,436	26,572,352
8	7,645,000	1,007,436	26,572,352
9	7,525,000	1,007,436	26,572,352
10	7,565,000	1,007,436	26,572,352
11	7,555,000	1,007,436	26,572,352
12	7,615,000	1,007,436	26,572,352
13	7,710,000	1,007,436	26,572,352
14	7,665,000	1,007,436	26,572,352
15	7,595,000	1,007,436	26,572,352
16	7,655,000	1,007,436	26,572,352
17	7,575,000	1,007,436	26,572,352
18	7,635,000	1,007,436	26,572,352
19	7,590,000	1,007,436	26,572,352
20	7,635,000	1,007,436	26,572,352
Rata2	7,616,500		

No.	In Pengeluaran	In Pengeluaran min	In Pengeluaran max	I Pengeluaran	%
1	15.8364	13.8229	17.0954	0.6153	61.53
2	15.8767	13.8229	17.0954	0.6276	62.76
3	15.8324	13.8229	17.0954	0.6141	61.41
4	15.8417	13.8229	17.0954	0.6169	61.69
5	15.8728	13.8229	17.0954	0.6264	62.64
6	15.8417	13.8229	17.0954	0.6169	61.69
7	15.8244	13.8229	17.0954	0.6116	61.16
8	15.8496	13.8229	17.0954	0.6193	61.93
9	15.8337	13.8229	17.0954	0.6145	61.45
10	15.8390	13.8229	17.0954	0.6161	61.61
11	15.8377	13.8229	17.0954	0.6157	61.57
12	15.8456	13.8229	17.0954	0.6181	61.81
13	15.8580	13.8229	17.0954	0.6219	62.19
14	15.8522	13.8229	17.0954	0.6201	62.01

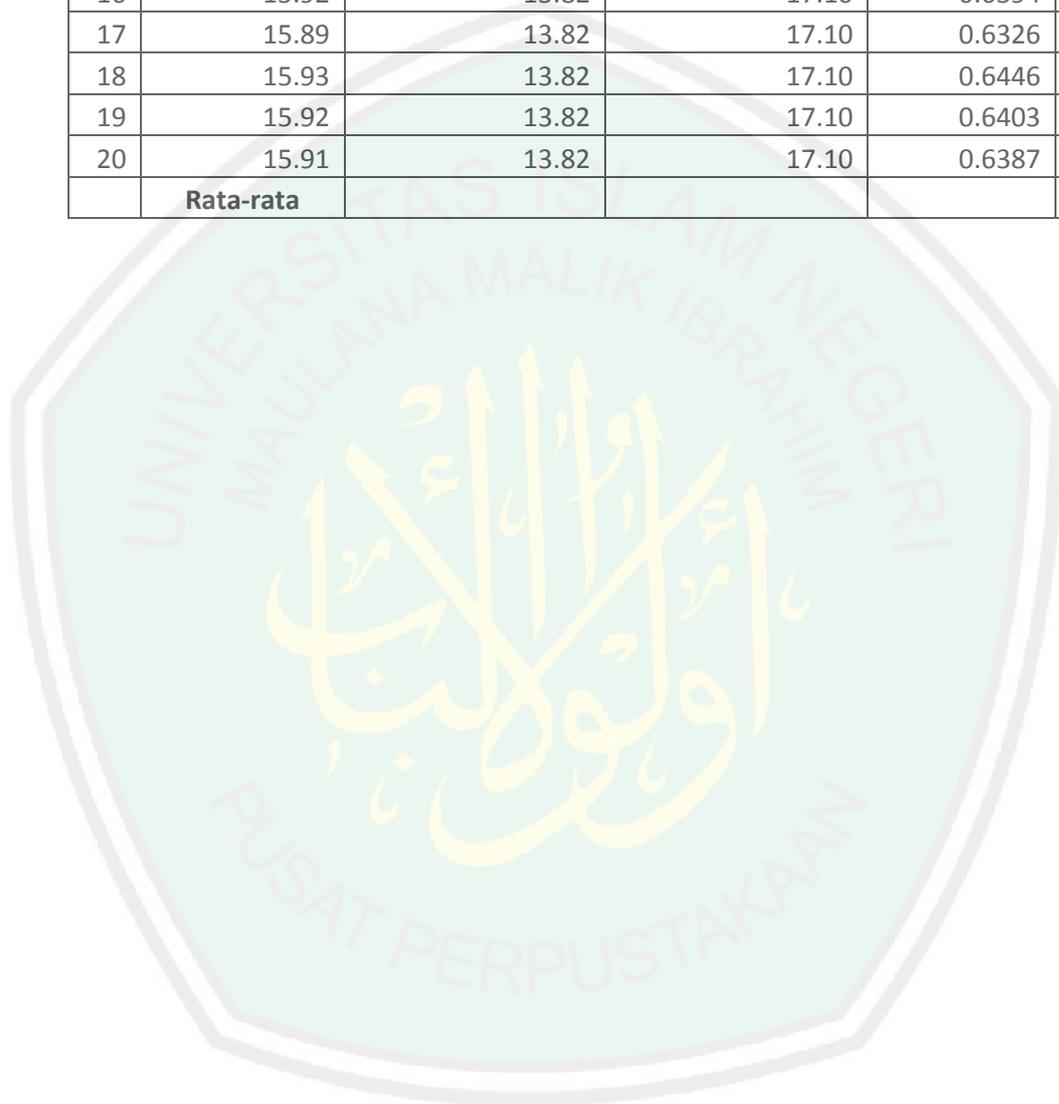
15	15.8430	13.8229	17.0954	0.6173	61.73
16	15.8509	13.8229	17.0954	0.6197	61.97
17	15.8404	13.8229	17.0954	0.6165	61.65
18	15.8483	13.8229	17.0954	0.6189	61.89
19	15.8423	13.8229	17.0954	0.6171	61.71
20	15.8483	13.8229	17.0954	0.6189	61.89
	Rata-rata				61.81

Sesudah (2017)

No.	Pengeluaran	Pengeluaran min	Pengeluaran max
1	8,150,000	1,007,436	26,572,352
2	8,200,000	1,007,436	26,572,352
3	8,255,000	1,007,436	26,572,352
4	7,950,000	1,007,436	26,572,352
5	8,158,000	1,007,436	26,572,352
6	7,855,000	1,007,436	26,572,352
7	7,970,000	1,007,436	26,572,352
8	8,100,000	1,007,436	26,572,352
9	8,120,000	1,007,436	26,572,352
10	7,880,000	1,007,436	26,572,352
11	7,960,000	1,007,436	26,572,352
12	8,210,000	1,007,436	26,572,352
13	8,165,000	1,007,436	26,572,352
14	8,254,000	1,007,436	26,572,352
15	7,985,000	1,007,436	26,572,352
16	8,165,000	1,007,436	26,572,352
17	7,985,000	1,007,436	26,572,352
18	8,305,000	1,007,436	26,572,352
19	8,190,000	1,007,436	26,572,352
20	8,145,000	1,007,436	26,572,352
Rata2	8,100,100		

No.	In Pengeluaran	In Pengeluaran min	In Pengeluaran max	I Pengeluaran	%
1	15.91	13.82	17.10	0.6388	63.88
2	15.92	13.82	17.10	0.6407	64.07
3	15.93	13.82	17.10	0.6428	64.28
4	15.89	13.82	17.10	0.6313	63.13
5	15.91	13.82	17.10	0.6391	63.91
6	15.88	13.82	17.10	0.6276	62.76
7	15.89	13.82	17.10	0.6320	63.20
8	15.91	13.82	17.10	0.6370	63.70

9	15.91	13.82	17.10	0.6377	63.77
10	15.88	13.82	17.10	0.6286	62.86
11	15.89	13.82	17.10	0.6316	63.16
12	15.92	13.82	17.10	0.6411	64.11
13	15.92	13.82	17.10	0.6394	63.94
14	15.93	13.82	17.10	0.6427	64.27
15	15.89	13.82	17.10	0.6326	63.26
16	15.92	13.82	17.10	0.6394	63.94
17	15.89	13.82	17.10	0.6326	63.26
18	15.93	13.82	17.10	0.6446	64.46
19	15.92	13.82	17.10	0.6403	64.03
20	15.91	13.82	17.10	0.6387	63.87
	Rata-rata				63.69





Biografi Penulis

Luthfi Riadi, S.Hi., M.E lahir di Desa Sempol Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso dari pasangan suami-isteri Sumatro/H. Zainur Rosyadi dan Lilik Nurhayati/Hj. Multaimah, Luthfi kecil hidup di lingkungan keluarga agamis dan sederhana, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis mulai masuk pendidikan formal tahun 1997 di TK PGRI 05 Sempol, kemudian lanjut menempuh Sekolah Dasar di SDN Sempol 01 dan lulus pada tahun 2005. Setelah lulus Sekolah Dasar, penulis memilih melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang diasuh oleh KH. Moh. Zuhri Zaini, BA yang terkenal dengan kesederhanannya serta aktif menulisnya.

Di pesantren tersebut penulis belajar di MTs Nurul Jadid dan masuk seleksi pada program Badan Pembinaan Khusus (BPK) atau kelas Unggulan. Sejak di MTs inilah, penulis mulai menampakkan kegemarannya pada Bahasa Inggris, dibuktikan dengan beberapa prestasi kompetisi Pidato Bhs. Inggris.

Pada 2008, penulis tamat belajar di MTs Nurul Jadid dan kemudian melanjutkan pendidikan di pesantren yang sama, yakni, Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) pada program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA-Reguler), meski penulis tidak memiliki kegemaran pada bidang IPA, namun penulis tetap ingin menguasai bidang Ilmu yang belum penulis dalami. Disamping itu, penulis juga menggeluti pembelajaran Bahasa Asing pada LPBA Nurul Jadid, konsentrasi Bhs. Inggris. Kemudian, di program IPA MANJ inilah penulis mengalami kendala kebijakan tanpa mengurangi prestasinya di beberapa kompetisi Bhs. Inggris, sehingga penulis harus pindah sekolah ke MAN Karanganyar Paiton (MAN 1 Probolinggo, red.).

Pada tahun 2011, penulis lulus pendidikan SLTA dan melanjutkan studi serta *tabarrukan* di Unipdu Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang, mengambil bidang studi Hukum Keluarga Islam (*Syari’ah*), selain penulis sibuk

dengan aktivitas kuliah, ia juga menyibukkan diri sebagai aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Umar Tamim, hingga menghantarkan dirinya terpilih sebagai Presiden Mahasiswa (Presma) BEM Unipdu 2014, selain itu penulis juga aktif pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (DPC HIPMI Jombang) yang juga menginspirasi dirinya untuk bergelut di bidang Ekonomi.

Kemudian, selepas lulus sebagai Wisudawan Terbaik Bidang Non-Akademik Unipdu, penulis memulai usahanya di bidang Herbal diajak sahabat karibnya. Tidak lama setelah itu, penulis melanjutkan studi Strata Dua (S2) pada program Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015 Semester Genap dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

Saat ini, penulis mukim bersama Istri tercinta Elvien Noer Laily Wd, A.Md Keb. dan telah dikaruniai seorang putri cerdas cantik Alifia Nazla Mecca, alamat penulis saat ini ialah Darusy Syifa' PP Al-Ibrahimi Konang Bangkalan dan membantu pengelolaan pendidikan pesantren yang ada di dalamnya, termasuk Ma'had Aly Al-Ibrahimi Bangkalan. Selain itu, penulis aktif di beberapa kegiatan akademik maupun organisasi kemasyarakatan, seperti Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Madura serta merintis pendirian MES Bangkalan, selain itu penulis juga aktif menulis dan berkenan mengisi seminar ataupun pelatihan.